



Dr. Abdul Rahman H.,M.T.

BUKU JADI MOTOR GURU JADI DOKTOR

PUSTAKA
mediaguru

Dr. Abdul Rahman H..MJ.

BUKU JADI MOTOR GURU JADI DOKTOR

Buku Jadi Motor, Guru Jadi Doktor

Penulis: Abdul Rahman H

ISBN : 978-602-5924-89-7

Editor: Lilik Fatkhu Diniyah

Penata Letak : @timsenyum

Desain Sampul: @kholidsenyum

Copyright © Pustaka Media Guru, 2018

viii, 108 hlm, 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Mei 2018

Diterbitkan oleh

CV. Pustaka MediaGuru

Anggota IKAPI

Jalan Dharmawangsa 7/14 Surabaya 60286

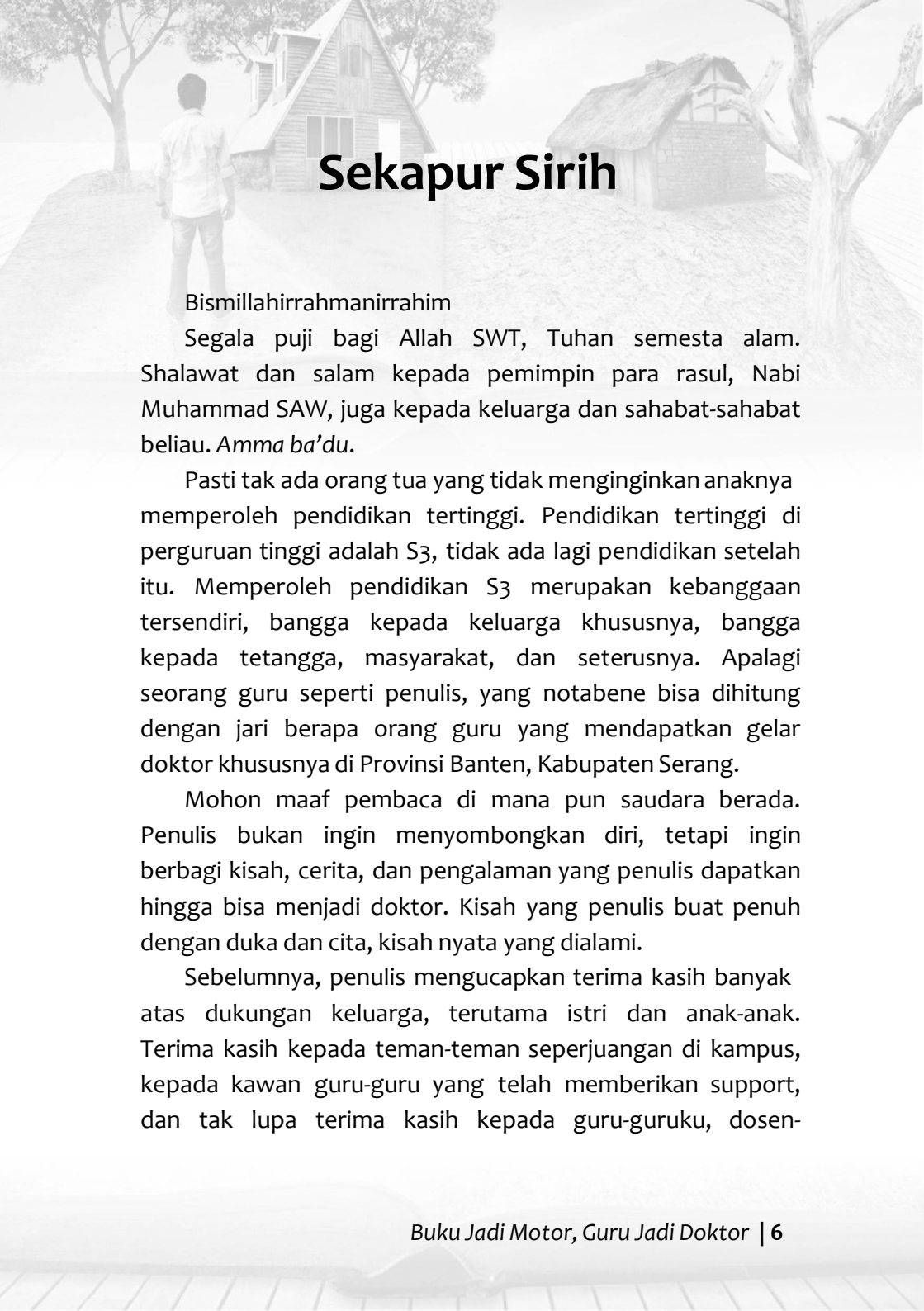
Website: www.mediaguru.id

Dicetak dan didistribusikan oleh

Pustaka Media Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun
2002 tentang Hak Cipta, PASAL 72

**Karya kecil ini kupersembahkan:
Untuk Guru-guruku, Dosen-dosenku, Teman-
temanku, Keluargaku termasuk Bapak Kaspar
Sinaga, di mana pun Anda berada, dan tak Lupa
buat Emi, Lily, dan Agnia Tersayang.**



Sekapur Sirih

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam kepada pemimpin para rasul, Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau. *Amma ba'du*.

Pasti tak ada orang tua yang tidak menginginkan anaknya memperoleh pendidikan tertinggi. Pendidikan tertinggi di perguruan tinggi adalah S3, tidak ada lagi pendidikan setelah itu. Memperoleh pendidikan S3 merupakan kebanggaan tersendiri, bangga kepada keluarga khususnya, bangga kepada tetangga, masyarakat, dan seterusnya. Apalagi seorang guru seperti penulis, yang notabene bisa dihitung dengan jari berapa orang guru yang mendapatkan gelar doktor khususnya di Provinsi Banten, Kabupaten Serang.

Mohon maaf pembaca di mana pun saudara berada. Penulis bukan ingin menyombongkan diri, tetapi ingin berbagi kisah, cerita, dan pengalaman yang penulis dapatkan hingga bisa menjadi doktor. Kisah yang penulis buat penuh dengan duka dan cita, kisah nyata yang dialami.

Sebelumnya, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan keluarga, terutama istri dan anak-anak. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di kampus, kepada kawan guru-guru yang telah memberikan support, dan tak lupa terima kasih kepada guru-guruku, dosen-

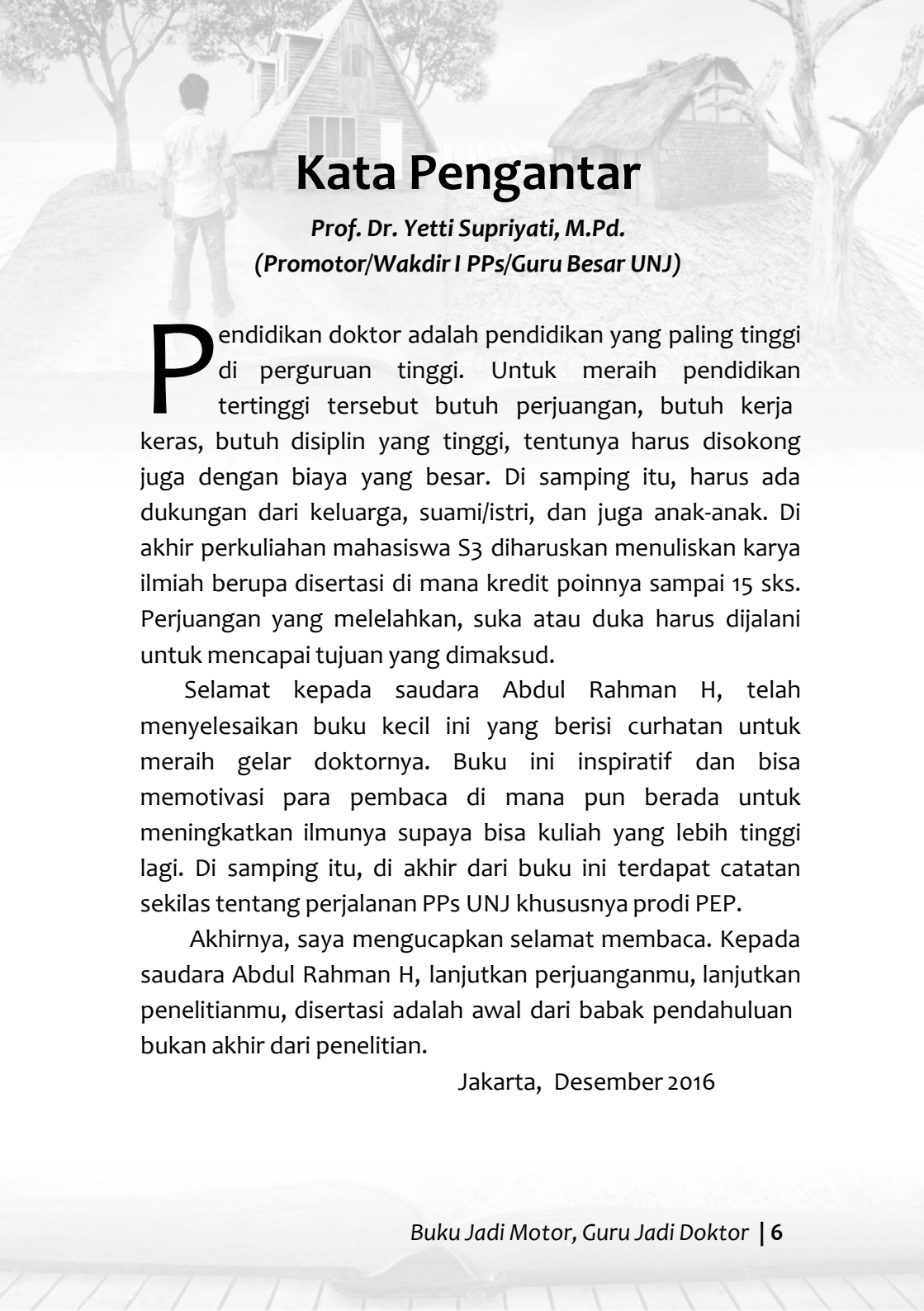
hingga penulis bisa mengerti tentang pendidikan, mengerti tentang kehidupan yang hanya sementara.

Saya berdoa semoga Allah SWT, menjadikan buku ini berguna bagi pembaca sekalian di mana pun berada, buku ini memberikan motivasi kepada kawan-kawan seperjuangan yang hingga saat ini belum selesai doktornya, buku ini memberikan inspirasi kepada para guru dan dosen supaya dapat meningkatkan pendidikannya yang lebih tinggi lagi. Kita sama-sama mengingatkan barangkali sudah lupa, “Kalau kita mempunyai harta, kita yang jaga, tetapi jikalau mempunyai ilmu, ilmu yang menjaga kita.”

Plamunan, Kramatwatu Serang, Oktober 2016

Penulis

Abdul Rahman H.



Kata Pengantar

Prof. Dr. Yetti Supriyati, M.Pd.

(Promotor/Wakdir I PPs/Guru Besar UNJ)

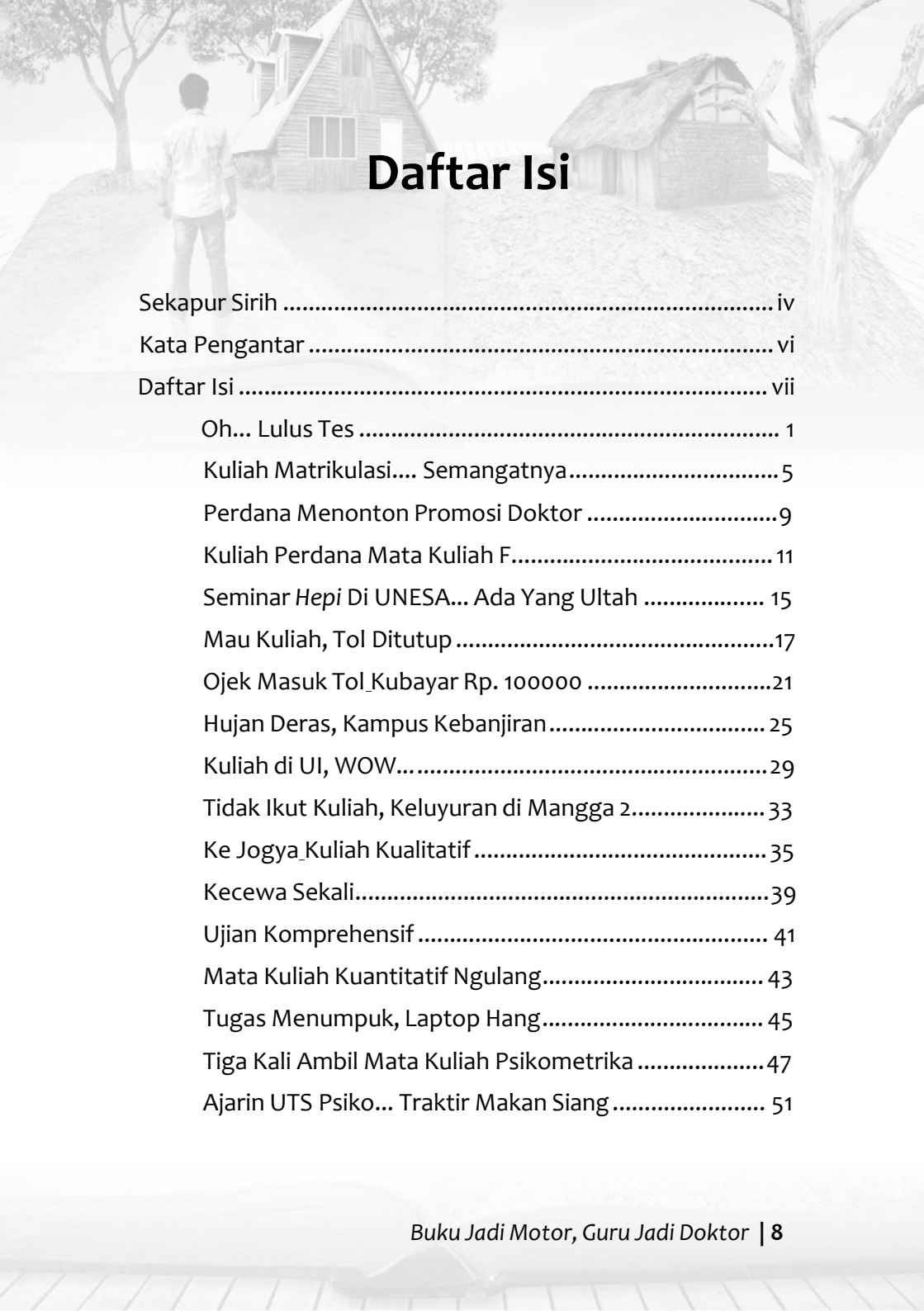
Pendidikan doktor adalah pendidikan yang paling tinggi di perguruan tinggi. Untuk meraih pendidikan tertinggi tersebut butuh perjuangan, butuh kerja keras, butuh disiplin yang tinggi, tentunya harus disokong juga dengan biaya yang besar. Di samping itu, harus ada dukungan dari keluarga, suami/istri, dan juga anak-anak. Di akhir perkuliahan mahasiswa S3 diharuskan menuliskan karya ilmiah berupa disertasi di mana kredit poinnya sampai 15 sks. Perjuangan yang melelahkan, suka atau duka harus dijalani untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Selamat kepada saudara Abdul Rahman H, telah menyelesaikan buku kecil ini yang berisi curhatan untuk meraih gelar doktornya. Buku ini inspiratif dan bisa memotivasi para pembaca di mana pun berada untuk meningkatkan ilmunya supaya bisa kuliah yang lebih tinggi lagi. Di samping itu, di akhir dari buku ini terdapat catatan sekilas tentang perjalanan PPs UNJ khususnya prodi PEP.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat membaca. Kepada saudara Abdul Rahman H, lanjutkan perjuanganmu, lanjutkan penelitianmu, disertasi adalah awal dari babak pendahuluan bukan akhir dari penelitian.

Jakarta, Desember 2016

Prof. Dr. Yetti Supriyati, M.Pd.

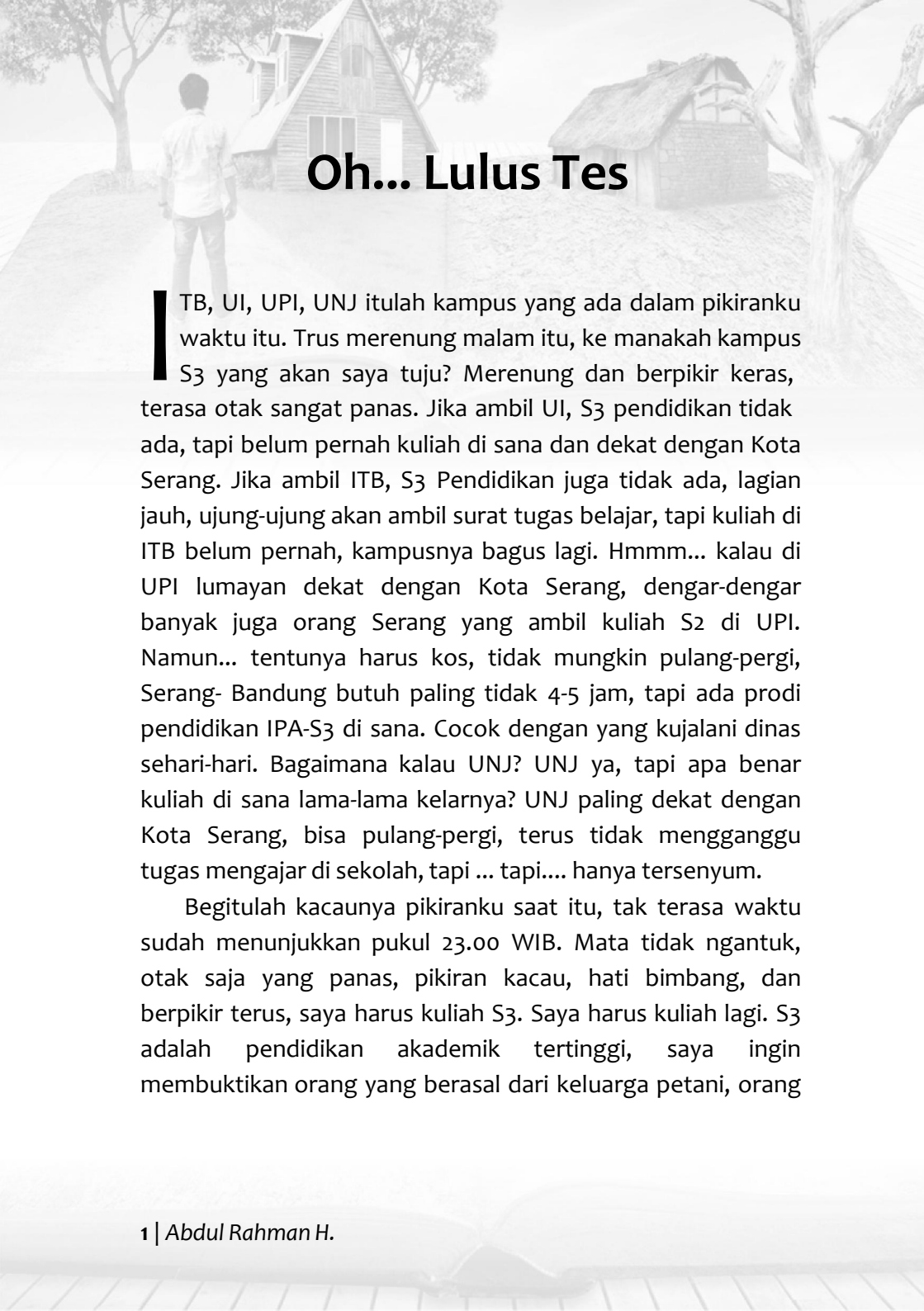


Daftar Isi

Sekapur Sirih	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Oh... Lulus Tes	1
Kuliah Matrikulasi.... Semangatnya	5
Perdana Menonton Promosi Doktor	9
Kuliah Perdana Mata Kuliah F.....	11
Seminar Hepi Di UNESA... Ada Yang Ultah	15
Mau Kuliah, Tol Ditutup	17
Ojek Masuk Tol_Kubayar Rp. 100000	21
Hujan Deras, Kampus Kebanjiran.....	25
Kuliah di UI, WOW.....	29
Tidak Ikut Kuliah, Keluyuran di Mangga 2.....	33
Ke Jogja_Kuliah Kualitatif	35
Kecewa Sekali.....	39
Ujian Komprehensif	41
Mata Kuliah Kuantitatif Ngulang.....	43
Tugas Menumpuk, Laptop Hang.....	45
Tiga Kali Ambil Mata Kuliah Psikometrika	47
Ajarin UTS Psiko... Traktir Makan Siang	51

Hilangkan Stres, Jalan-jalan Ke LN	53
--	----

Pulang Kuliah UNJ- Serang Macet.....	55
Kuliah Tersendat... ..	57
Dapat Ide Judul Disertasi	61
Mencari Referensi Sampai Ke Palasari.....	63
Telat Bayar Listrik ... Tidak Bisa Ngetik	65
Akhirnya Ditandatangani Juga	67
Sempro Disuruh Mengulang... ..	69
Instrumen OK, Lanjut Penelitian	73
Lanjut Penelitian, Lanjut Juga Monev.....	75
Uji Coba Tahap II	77
Menambah Semangat Menyelesaikan... ..	79
Sempat Drop Karena Laptop Hilang	81
Belajar LISREL Lagi dengan Pakar	85
Sempat Macet Menulis karena Sakit... ..	87
Group WA Juga Menambah Motivasi	91
Terlalu Tergesa-gesa, Akhirnya.... ..	93
Alhamdulillah... Lulus Ujian Seminar Kelayakan.....	97
Ribetnya Syarat Mau Ujian Tertutup	101
Profil Penulis.....	1067



Oh... Lulus Tes

TB, UI, UPI, UNJ itulah kampus yang ada dalam pikiranku waktu itu. Terus merenung malam itu, ke manakah kampus S3 yang akan saya tuju? Merenung dan berpikir keras, terasa otak sangat panas. Jika ambil UI, S3 pendidikan tidak ada, tapi belum pernah kuliah di sana dan dekat dengan Kota Serang. Jika ambil ITB, S3 Pendidikan juga tidak ada, lagian jauh, ujung-ujungnya akan ambil surat tugas belajar, tapi kuliah di ITB belum pernah, kampusnya bagus lagi. Hmm... kalau di UPI lumayan dekat dengan Kota Serang, dengar-dengar banyak juga orang Serang yang ambil kuliah S2 di UPI. Namun... tentunya harus kos, tidak mungkin pulang-pergi, Serang-Bandung butuh paling tidak 4-5 jam, tapi ada prodi pendidikan IPA-S3 di sana. Cocok dengan yang kujalani dinas sehari-hari. Bagaimana kalau UNJ? UNJ ya, tapi apa benar kuliah di sana lama-lama kelarnya? UNJ paling dekat dengan Kota Serang, bisa pulang-pergi, terus tidak mengganggu tugas mengajar di sekolah, tapi ... tapi.... hanya tersenyum.

Begitulah kacaunya pikiranku saat itu, tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 23.00 WIB. Mata tidak mengantuk, otak saja yang panas, pikiran kacau, hati bimbang, dan berpikir terus, saya harus kuliah S3. Saya harus kuliah lagi. S3 adalah pendidikan akademik tertinggi, saya ingin membuktikan orang yang berasal dari keluarga petani, orang

yang berasal dari Sumatera yang merantau ke negeri orang, orang yang biasa-biasa saja bisa juga kuliah S3. Kuliah S3 tidak

harus dosen murni, kuliah S3 tidak harus otaknya cerdas, tidak harus, tidak harus....

Saya ingin menambah ilmu pengetahuan, ilmu yang saya dapatkan sedikit, harus belajar lagi, harus dan harus, mumpung masih sehat, otak masih bisa digunakan. Saya sangat teringat kata-kata Prof. Wegi Ruslan waktu kuliah S2 di kampus UP, beliau mengatakan. “Otak kita tidak akan tumpah jika di isi terus, beda dengan gelas jika di isi air, maka belajarlal”. Saya sangat termotivasi untuk kuliah lagi karena ada dosen saya alm. Prof Nakoela (dosen UP juga) yang rendah hati jika mengajar di kelas.

26 Juni 2012, pukul 05.00 WIB setelah shalat Subuh dengan semangat 45, badan yang terasa ringan sekali, pikiran yang sudah mantap akhirnya keluar dari rumah menuju ke kampus untuk mendaftar S3. Alhamdulillah selesai juga isi formulir, sempat melihat-lihat papan pengumuman banyak sekali, bingung mana yang mau dibaca, ada pengumuman beasiswa, pengumuman seminar, pengumuman jadwal kuliah, dan sempat terbaca tes penerimaan mahasiswa baru diadakan tanggal 30 Juni 2012, pukul 08.00 teng.

Hah..... tes ya, dengan melihat kembali tanggal tersebut seolah tidak percaya. Mata berulang kali dipegang, dikucek , kucek lagi, jadi benar berarti tinggal 4 hari lagi diadakan tes. Bingung apa yang mau dibaca, apa yang mau dipelajari, nanti kalau tidak lulus bagaimana? Ya, yang namanya tes semua orang saya kira akan galau, takut tidak lulus, masalahnya saya sempat dulu tes cpns tahun 2006 tidak lulus biar pun

akhirnya lulus (tahun 2008) juga. Heeee... Jadi benar, “Hanya waktu yang bisa menjawab,” kata orang-orang bijak dan

patut di cermati, kadang ada benarnya juga, biar pun belum tentu semuanya tidak benar.

Horeeeee..... Alhamdulillah ... lulus juga tesnya. Tanpa ada persiapan loh, hanya baca-baca sedikit soal-soal TPA dan soal-soal *english*. 13 Juli 2012 daftar ulang di UNJ supaya resmi menjadi mahasiswa S3 – mahasiswa calon “DOKTOR”. Jika dilihat tabel bayarannya, lumayan yang mau di bayar. Kalau di ibaratkan dapat satu moge terbaru dari Negeri Jepang dan disarankan katanya harus bayar jaket almamater lima ratus ribu rupiah. Ok deh, selesai administrasi keuangan untuk semester satu dan tinggal mempersiapkan diri kuliah matrikulasi yang berdasarkan di papan pengumuman wajib diambil jika S2 tidak linier dengan S3 yang diambil.

Ayo belajar.... belajar lagi setelah 5 tahun sudah tidak ketemu dosen yang memberikan kuliah. Kangen berat dengar dosen ceramah, kangen benar melihat materi kuliah lewat tampilan *powerpoint*, kangen dengar dosen-dosen yang sukanya marah-marah pada waktu S1 dulu. Kangen melihat dosen yang telat datang yang dengan santainya masuk ruangan kelas. Kangen dengan dosen yang rajin memberikan kuliah dan *ontime* masuk ke ruangan belajar. Kangen dengan membuat tugas kuliah-makalah dan tugas presentasi. Kangen dan kangen... Hehehe.... Maaf ya ini hanya gurauan dan candaan. mudah-mudahan pembaca tidak bosan untuk meneruskan ke topik berikutnya yang semakin hangat dan semakin menarik untuk dibaca.

Lampiran SK, Direktur PPs UNG
 Nomor : 86 /SP/PPs/2012
 Tanggal : 5 Juli 2012

DAFTAR NAMA PESERTA YANG DINYATAKAN LULUS SELEKSI MASUK
 PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SEGERI JAGARTA
 SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2012/2013

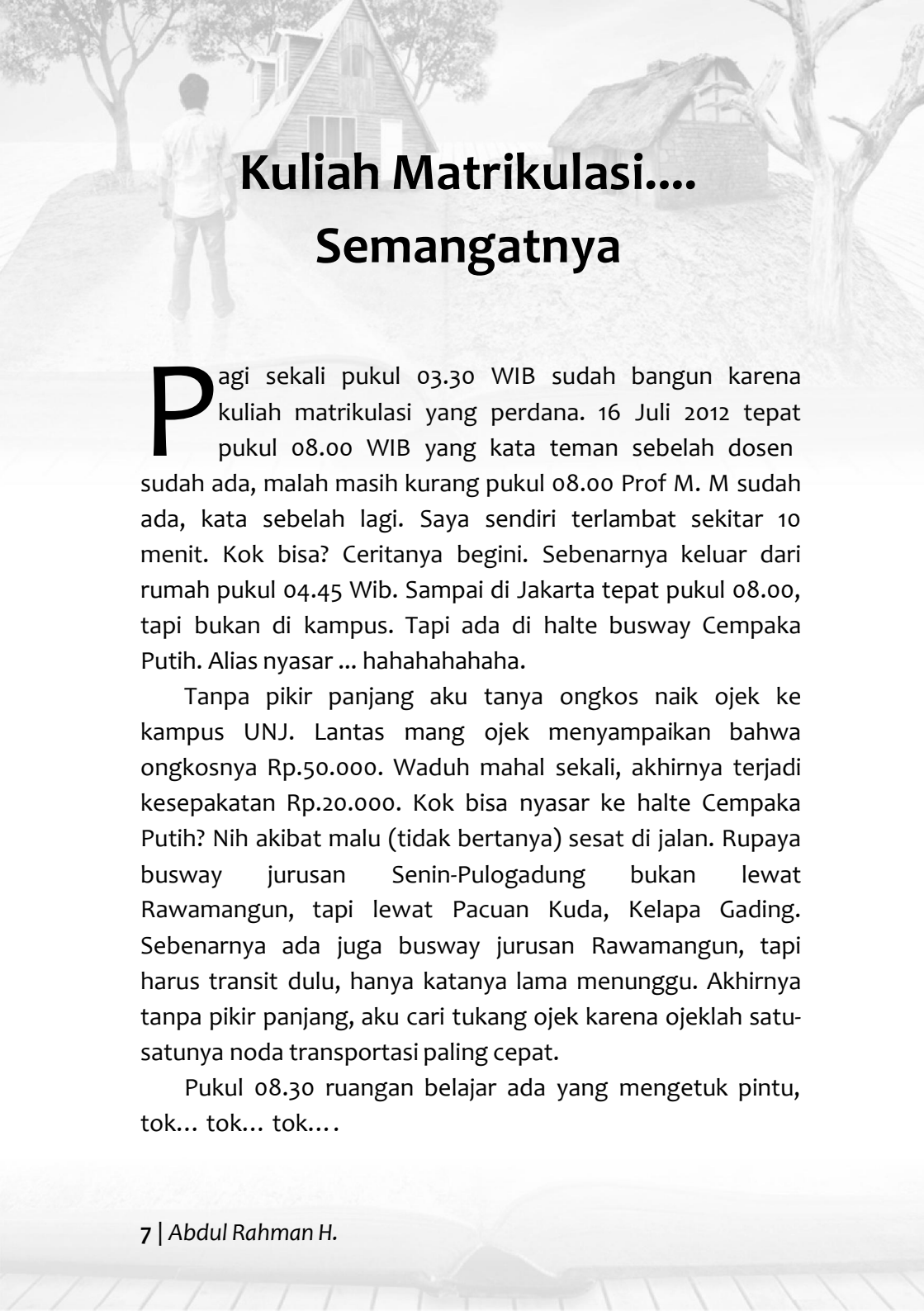
PROGRAM DOCTOR (S3)

NO	No TES	N A M A	PRODI
1	1231039	Abdul Rahman Harahap	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
2	1231024	Purwanto Widodo	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
3	1231035	Rahmat	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
4	1231008	Riyan Arthua	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
5	1231057	Sri Wahyuni	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
6	1231046	Wahyudin Rajab	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

PPs UNG,
 PPs UNG
 18130902 197985 1001

Gambar 1. Pengumuman Lulus Tes

Hikmah yang bisa diambil:
Sebelum berperang, seharusnya latihan sudah jauh hari, artinya ada persiapan yang matang sebelum tes.

A person is standing on a dirt path, looking towards two small, rustic houses with thatched roofs. The scene is set in a rural area with trees and a clear sky. The person is wearing a light-colored shirt and dark pants.

Kuliah Matrikulasi....

Semangatnya

Pagi sekali pukul 03.30 WIB sudah bangun karena kuliah matrikulasi yang perdana. 16 Juli 2012 tepat pukul 08.00 WIB yang kata teman sebelah dosen sudah ada, malah masih kurang pukul 08.00 Prof M. M sudah ada, kata sebelah lagi. Saya sendiri terlambat sekitar 10 menit. Kok bisa? Ceritanya begini. Sebenarnya keluar dari rumah pukul 04.45 Wib. Sampai di Jakarta tepat pukul 08.00, tapi bukan di kampus. Tapi ada di halte busway Cempaka Putih. Alias nyasar ... hahahahahaha.

Tanpa pikir panjang aku tanya ongkos naik ojek ke kampus UNJ. Lantas mang ojek menyampaikan bahwa ongkosnya Rp.50.000. Waduh mahal sekali, akhirnya terjadi kesepakatan Rp.20.000. Kok bisa nyasar ke halte Cempaka Putih? Nih akibat malu (tidak bertanya) sesat di jalan. Rupaya busway jurusan Senin-Pulogadung bukan lewat Rawamangun, tapi lewat Pacuan Kuda, Kelapa Gading. Sebenarnya ada juga busway jurusan Rawamangun, tapi harus transit dulu, hanya katanya lama menunggu. Akhirnya tanpa pikir panjang, aku cari tukang ojek karena ojeklah satu-satunya noda transportasi paling cepat.

Pukul 08.30 ruangan belajar ada yang mengetuk pintu, tok... tok... tok....

“Pagi Prof, maaf telat.”

Oh .. rupanya ada mahasiswa matrikulasi. Lantas Prof M. M bertanya, “Kok terlambat? Sekarang pukul 08.30. Pulang aja?”

Mahasiswa itu tidak menjawab, muka mahasiswa itu, saya lihat merah sekali dan secepat kilat meninggalkan ruangan kuliah. Dalam hati, untung saya tidak sampai seperti itu, malunya. Memang yang paling berkuasa di ruangan kuliah adalah dosen. Sekitar pukul 10 lewat (diakhir perkuliahan perdana) sang profesor masih sempat berbicara.

“Mahasiswa S3 kok seperti itu tadi ya, masih suka telatan, apalagi mahasiswa S1 kali ya, marilah kita mulai dari diri sendiri berdisiplin, supaya sekeliling kita bisa mengikutinya, toleransi 15 menit.”

Mahasiswa yang berada dalam ruangan saling pandang, seolah paham sekali perkataan Prof M.M dan banyak juga yang senyum simpul. Usut punya usut, rupanya profesor itu adalah dosen yang sangat profesional dan produktif. Dari 12 kali tatap muka, beliau tidak pernah terlambat. Sebelum pukul 08.00 beliau sudah ada di ruangan. Karya-karyanya berupa buku sangat banyak beredar di toko buku terkenal. Saya sempat mengoleksi buku-buku beliau. Waktu memberikan kuliah matrikulasi beliau masih doktor dan jabatannya sebagai sekretaris prodi MM di salah satu jurusan. Sekarang beliau sudah jadi Kaprodi dan guru besar (Profesor). Saya sering melihat beliau menjadi penguji pada saat sidang terbuka. Jujur saya sangat kagum dan hormat pada beliau.

***Hikmah yang bisa diambil:
Segala sesuatu sebaiknya kita konsisten dan
disiplin dengan waktu.***

8 | *Abdul Rahman H.*

Perdana Menonton Promosi Doktor

5 September 2012, pertama sekali menonton sidang terbuka (promosi doktor). Luar biasa ya, adem ruangnya, beda dengan di luar panasnya minta ampun. Ruangnya juga seperti ruangan nonton bioskop, tepatnya di gedung sertifikasi guru kampus A UNJ.



Gambar 2. Perdana menonton promosi doktor

Kemudian sebelum masuk ruangan, diharuskan menulis nama dan tanda tangan sebanyak 3 kali dan tak lupa dikasih

kenang-kenangan oleh penerima tamu. Asyik ada snack di dalamnya, sinopsis disertasi, dan ada gelas yang bertuliskan

nama yang akan dipromosikan menjadi doktor. Ini juga salah satu yang memotivasi saya berlanjut terus kuliah ini. Semakin banyak yang ditonton, semakin memacu adrenalin menulis disertasi.

Kuliah Perdana Mata Kuliah F...

Kuliah perdana mata kuliah inti disampaikan oleh Prof. A. Sebut saja demikian. Sebelum pukul delapan Prof tersebut sudah datang dan langsung salam dengan senyumannya yang khas.

“Begini loh bapak-bapak/ibu-ibu, kita ini S3. Kalau lagi belajar tolong ya, tolong hp di silent.” (sambil menunjukkan hpnya yang jadul dalam keadaan mati), hehehe....

Dalam hatiku profesor ini ngomongnya berwibawa sekali ya, kemudian beliau masih berkata, “Kalau saya telat +/- 15 menit mahasiswa boleh bubar dan kalau mahasiswa yang telat, tidak usah masuk.”



Gambar 3. Prof A. bersama teman-teman

(Sumber: Dari Dr. Ahmad M. Pd)

Hem... rupanya usut punya usut Prof A ini mantan rektor dan sudah prof kadaluarsa... (maaf ya prof maksud saya prof yang sudah pensiun), tetapi karena masih kuat dan otaknya cemerlang prof ini masih mengajar lagi hingga saat buku ini ditulis.

Jujur, saya sangat kagum sama beliau. Seorang wanita yang sudah usia lanjut, tapi masih kuat berjalan, masih cantik, kelihatan muda, hehehe.... Di tengah KBM berlangsung, beliau mengabsen mahasiswa satu-satu.

“Ada bermarga Harahap, Nasution berarti batak ya katanya (dengan suara yang pelan tapi tegas dan jelas) ... iya dalam hatiku. Ada suku Minang, suku Jawa, Papua, orang Makassar, Jakarta, Lampung, Palembang, berarti lengkap ya, katanya lagi. Kampus ini memang kampus pendidikan yang sudah terkenal dan boleh dibilang kampus pusat pendidikan di Indonesia.”

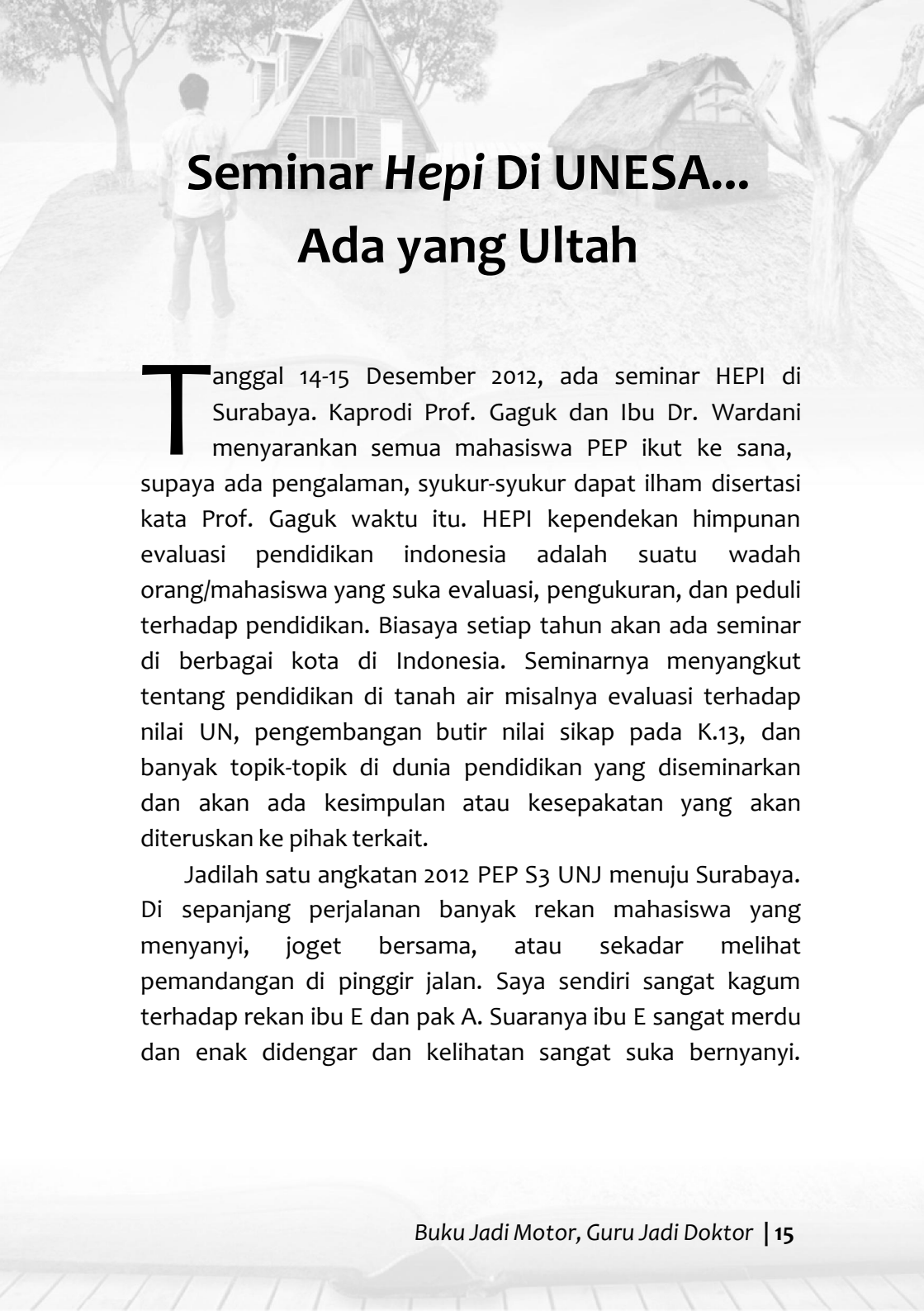
Yang membuat saya sedikit bingung adalah seorang teman dari Papua, tapi kok bukan seperti orang papua yang sering dilihat di TV. Berbeda sekali ini orangnya putih, rambutnya tidak keriting, namanya juga bukan khas Papua yang biasa kita baca di buku. Beliau ini sangat pintar, tidak pernah telat sepengetahuan saya dan kalau lagi kuliah duduknya selalu depan, kalau lagi belajar serius sekali dan dia tugas belajar rupanya di kampus ini. Dari kecerdasannya terbukti memang beliau menyelesaikan doktornya kurang dari 3 tahun. Beliau wisuda pertama bersama dengan DR. R seangkatan dengan saya tahun masuk 2012. LUAR BIASA!!!



Gambar 4. Prof Soegeng Memberikan Kuliah
(Diam-diam difoto saat asyik memberikan materi kuliah)

**Hikmah yang bisa di ambil: Kerjakanlah
sesuatu itu dengan serius, jangan
berpura-pura serius, hasilnya tidak akan baik
kalau hanya bermain-main. (Ikuti arus dan
jangan melawan arus, nanti kamu tidak
kebagian... Prof. Soegeng)**

14 | *Abdul Rahman H.*



Seminar Hepi Di UNESA...

Ada yang Ultah

Tanggal 14-15 Desember 2012, ada seminar HEPI di Surabaya. Kaprodi Prof. Gaguk dan Ibu Dr. Wardani menyarankan semua mahasiswa PEP ikut ke sana, supaya ada pengalaman, syukur-syukur dapat ilham disertasi kata Prof. Gaguk waktu itu. HEPI kependekan himpunan evaluasi pendidikan indonesia adalah suatu wadah orang/mahasiswa yang suka evaluasi, pengukuran, dan peduli terhadap pendidikan. Biasaya setiap tahun akan ada seminar di berbagai kota di Indonesia. Seminarsnya menyangkut tentang pendidikan di tanah air misalnya evaluasi terhadap nilai UN, pengembangan butir nilai sikap pada K.13, dan banyak topik-topik di dunia pendidikan yang diseminarkan dan akan ada kesimpulan atau kesepakatan yang akan diteruskan ke pihak terkait.

Jadilah satu angkatan 2012 PEP S3 UNJ menuju Surabaya. Di sepanjang perjalanan banyak rekan mahasiswa yang menyanyi, joget bersama, atau sekadar melihat pemandangan di pinggir jalan. Saya sendiri sangat kagum terhadap rekan ibu E dan pak A. Suaranya ibu E sangat merdu dan enak didengar dan kelihatan sangat suka bernyanyi.



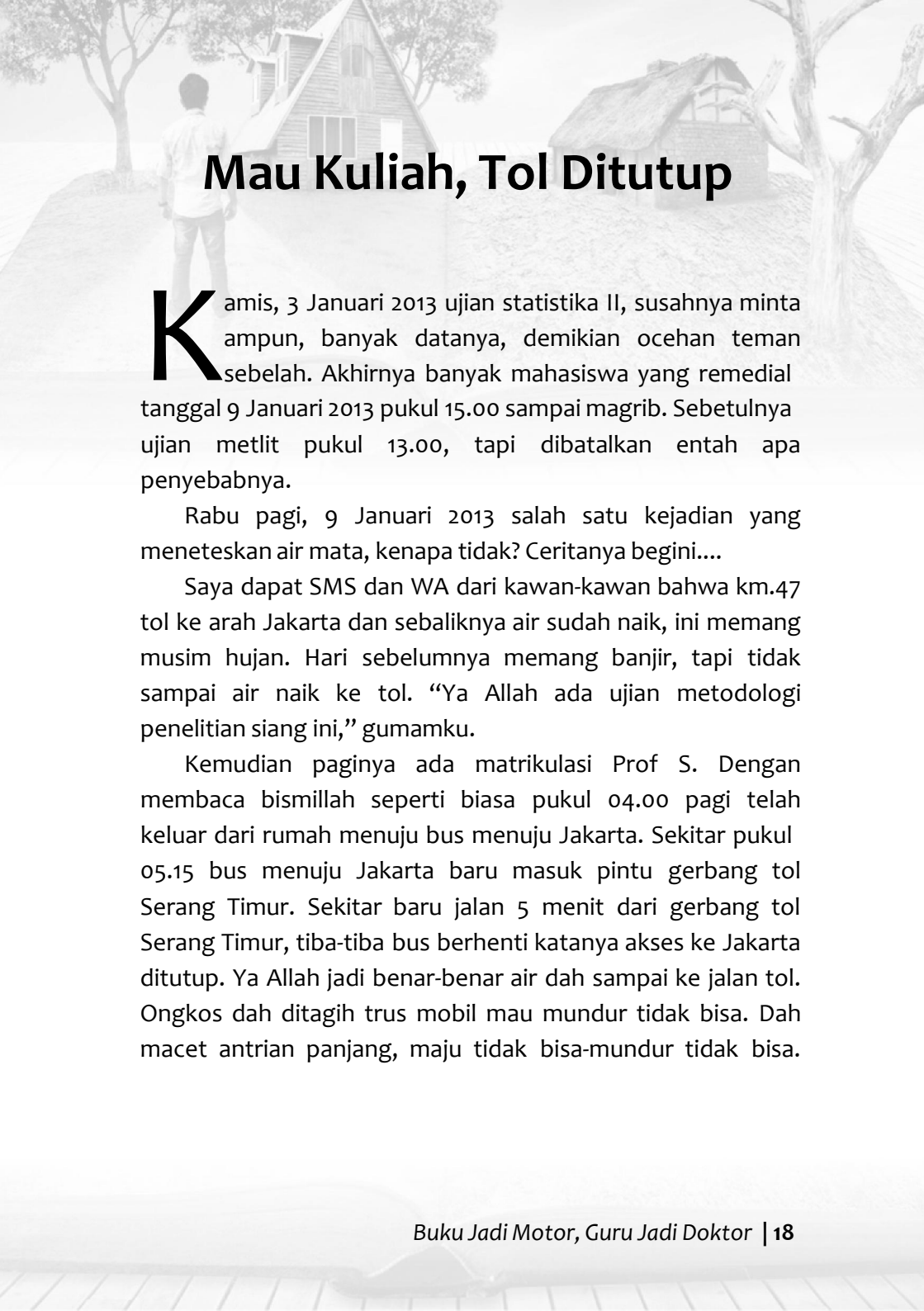
Gambar 5. Hanya numpang foto sebelum seminar dimulai

Bus melaju dengan sangat tenang, tak lama tibalah saatnya istirahat di rumah makan pinggir jalan raya. Sayup-sayup saya dengar ada yang berkata, “Panjang umurnya-panjang umurnya-panjang umurnya serta mulia-seerta muliaaaaa....”

Ohh... pak Ahmad koordinator kelas rupanya ulang tahun. Selamat ulang tahun pak Ahmad semoga sehat selalu dan dapat jodoh (waktu itu beliau masih jomblo, eh...)



Gambar 6. Ahmad (pakai jaket hitam) yang Ulang Tahun



Mau Kuliah, Tol Ditutup

Kamis, 3 Januari 2013 ujian statistika II, susahnya minta ampun, banyak datanya, demikian ocehan teman sebelah. Akhirnya banyak mahasiswa yang remedial tanggal 9 Januari 2013 pukul 15.00 sampai magrib. Sebetulnya ujian metlit pukul 13.00, tapi dibatalkan entah apa penyebabnya.

Rabu pagi, 9 Januari 2013 salah satu kejadian yang meneteskan air mata, kenapa tidak? Ceritanya begini....

Saya dapat SMS dan WA dari kawan-kawan bahwa km.47 tol ke arah Jakarta dan sebaliknya air sudah naik, ini memang musim hujan. Hari sebelumnya memang banjir, tapi tidak sampai air naik ke tol. “Ya Allah ada ujian metodologi penelitian siang ini,” gumamku.

Kemudian paginya ada matrikulasi Prof S. Dengan membaca bismillah seperti biasa pukul 04.00 pagi telah keluar dari rumah menuju bus menuju Jakarta. Sekitar pukul 05.15 bus menuju Jakarta baru masuk pintu gerbang tol Serang Timur. Sekitar baru jalan 5 menit dari gerbang tol Serang Timur, tiba-tiba bus berhenti katanya akses ke Jakarta ditutup. Ya Allah jadi benar-benar air dah sampai ke jalan tol. Ongkos dah ditagih trus mobil mau mundur tidak bisa. Dah macet antrian panjang, maju tidak bisa-mundur tidak bisa.

Sambil berpikir sejenak ditambah ocehan dari penumpang sebelah katanya yang mau ke Jakarta bisa lewat Tanara- terus

nanti masuk tol di Balaraja. Tanpa pikir panjang saya juga ikut yang lain keluar dari bus, cari angkutan yang lain.

Sambil berlari-lari di jalan tol ada bus antrian paling belakang yang putar balik. Sikondektur berteriak-teriak... Jakarta-jakarta sambil ngomong ongkos 25 (maksudnya 25.000 rupiah, yang biasanya 10.000). Ya Allah mahal amat. Tanpa pikir panjang masuk saja yang sudah penuh sesak seperti ikan asin, padahal tadi sudah bayar ongkos di bus yang pertama. Ya sudahlah, yang penting sampai di kampus, pikirku.

Di dalam bus yang penuh sesak, banyak penumpang yang mandi keringat basah. Syukurlah sampai di Balaraja banyak penumpang yang turun, jadi agak lega sedikit dan bisa duduk tenang. Tapi tiba-tiba si kondektur ngomong dengan suara yang keras sekali.

“Mohon maaf ya penumpang, yang dari Serang harus nambah ongkos 10.000 rupiah.”

Yang lain pada bergumam, “Tadi dah 25.000 masak nambah lagi yang biasa ongkos 10.000.”

Kondektur berkata lagi, “Bagi yang tidak mau turun di sini aja, mohon pengertiannya ya, saya juga tidak mau nombok, banjir di mana-mana ini dah siang.”

Mau bagaimana lagi, terpaksa deh bayar lagi. Sambil ketiduran sebentar tak terasa pukul 11.00 WIB sudah sampai di terminal Kali Deres. Alhamdulillah sambil lari-lari menuju bus ke arah Pulo Gadung. Kali ini bisnya lancar. Pukul 13.00

kurang, sampai di kampus dan langsung menuju ruangan kuliah.

Uhhhhh... ujian metodologi penelitian batal. Demikian info dari koordinator kelas. Kemudian saya bicara kepada koordinator kelas, “Pulang lagi dong?”

“Jangan!” katanya, “siapa tahu ada info yang lain.”

Betul saja emang dah. “ Nama-nama yang ikut remedial Statistika II adalah... .. “

“Kok bisa ya remedial?” tanyaku dalam hati.

Koordinator kelas bicara lagi, “Jangan sampe ya Bapak-Ibu tidak ikut, ribet urusannya, tolong Bapak-Ibu yang belum di sini mohon di smsin ya, jam 15.00 remedialnya,” demikian kicauan koordinator kelas.

Kawan-kawan yang lain pada sibuk sms kawan masing-masing. Banyak juga yang remedial, ada sekitar 15 orang. Wow datanya di ganti soalnya seperti soal semula, tapi yang mengherankan yang kurang pintar tidak ikut remedial, malah yang pintar ikut remedial. Ya sudahlah, kerjakan-kerjakan sampai selesai. Banyak yang telat datang dan hanya bisa menulis sambil lihat jawaban tetangganya. Akhirnya pas magrib selesai punya saya. Yang lain masih ba bi bu, sibuk otak-atik kalkulator.

“Oh... Calon doktor, lanjutkan perjuangan!” demikian kordinator kelas bicara sambil meninggalkan ruangan entah ke mana, beliau sendiri tidak ikut remedial. Dengan jalur yang sama pukul 21.30 WIB baru sampai di rumah.



Gambar 7. Rumah yang kena banjir dekat tol Ciujung

Hikmah yang bisa di ambil:

Ada banyak jalan menuju Roma. Demikian banyak omongan orang, yang artinya jangan pantang mundur, lanjutkan perjuanganmu dengan penuh semangat.



Ojek Masuk Tol Kubayar Rp. 100.000

Jumat, 11 Januari 2013, Jam 13.30 WIB ada ujian akhir Metodologi Penelitian. Ah... Banjir lagi. Demikian berita di TV swasta. Mau tidak mau tetap jalan mengingat repotnya kalau mau urus ulangan susulan, tidak mau menanggung risiko.

Seperti biasa berangkat pagi-pagi, kali ini langsung naik angkot saja menuju Balaraja (tidak lewat tol), tapi apa yang terjadi? Sekitar 15 menit angkot berjalan, rupanya jalanan banjir, macet jadinya. Di samping itu, bertepatan dengan masuknya karyawan salah satu pabrik sepatu terbesar di daerah Tambak (Kibin). Konon katanya macet sampai 10 km.

Waduh ... gimana ya? Berpikir sejenak. Tanpa *babibu* pas pertigaan saya turun, katanya ada angkot lewat jalan tikus menuju Balaraja. Akhirnya saya naik, tapi satu-per satu penumpang turun. Oh, rupanya penumpang angkot karyawan pabrik sekitar Tambak dan Cikande.

Kemudian sopir angkot bilang, “Bang Turun di mana?”

“Saya mau ke Balaraja,” jawabku.

“Kita tidak sampai Balaraja, macet dan banjir di mana-mana Bang,” jawab sang kondektur.

Akhirnya saya di turunkan, lupa nama desanya. Saya jalan santai kurang lebih 2 menit berjalan kaki, ada yang berteriak. “Jek-Ojek!”

Saya menoleh ke belakang, oh rupanya ada ojek.

“Mau ke mana Kang?” kata tukang ojek.

“Mau ke Balaraja.”

“Ayok!” kata tukang ojek.

“Berapa duit?” tanya saya.

“Rp. 125.000.”

Saya langsung terbelalak-mata melotot seolah tidak percaya. Saya masih diam langsung dia berkata lagi, “Kita lewat jalan tol, banjir tuh jalanan tidak bisa lewat.”

Demi mengejar supaya tidak telat ke kampus, lalu saya langsung jawab aja, “Bagaimana kalau Rp. 100.000?”

“Oklah,” katanya.

Betul, banjir memang terjadi di mana-mana, jalanan raya menuju Balaraja katanya sudah macet sampai 20 km. Trus dia bawanya kencang sekali, hampir motor terpeleset dan oh... masuk tol. Saya masih bingung. Bingung dan takut ditangkap. Saat itu memang tidak ada kendaraan karena semua bus dan angkot terjebak di mana-mana. Saya lihat km. 42 menuju Jakarta. Balaraja ada di km 40.

Si Ojek pun berkata bahwa dia tidak berani lagi ke depan, takut tertangkap dan di kejar petugas. Masih sempat adu mulut dengan tukang ojek, karena janji sebelumnya sampai ke Balaraja. Akhirnya saya mengalah dan diturunkan dan dia sempat menunjukkan arah jalan setapak menuju Balaraja. Saya bayar ongkos dan dia langsung balik arah cepat sekali, sekejap ojek tidak kelihatan lagi, entah ke mana? Barangkali takut dikejar petugas.

Pukul 09.30 WIB akhirnya saya sampai di Balaraja dengan baju yang sudah basah penuh keringat, badan capek, tubuh

lemas, dan lunglai karena jalan kaki sekitar 2 km. Untung sudah ada bus yang ngetem menuju terminal Kali Deres. Oh... Tuhan apakah kuliah ini saya lanjut, menangis di bus, sedih.... Kemudian berdoa mudah-mudahan lancar tidak macet, itu harapanku. Karena kecapean dan belum sarapan pagi akhirnya tertidur lelap. Sekitar pukul 11 ada tangan yang menyentuh saya, terbangun dari tidur, kulihat oh.. rupanya si kondektur.

“Sudah sampai Bos,” katanya.

Aku pun langsung turun dan cari angkot menuju kampus. Akhirnya 12.30 sampai di kampus. Lega sedikit karena ujian metodologi penelitian pukul 13.30. Masih ada waktu istirahat untuk makan dan sebagainya. Namun, tidak shalat Jumat. Ya Allah ampunilah dosa hambamu ini. Mudah-mudahan Jumat depan tidak ketinggalan lagi, Ya Allah Ya Robbi. Saya tetap kuliah. Sayang sekali kalau tidak dilanjutkan. Demikian doa yang kupanjatkan sambil baca-baca buku di lobby kampus.

***Hikmah yang bisa diambil:
Ada saja jalan, yang penting ada kemauan dan
tetap fokus sesuai tujuan akhir yang dicita-
citakan.***

Hujan Deras, Kampus Kebanjiran

Kamis, 17 Januari 2013 seperti biasa berangkat ke kampus untuk menuntut ilmu. Akses jalan tol Serang – Jakarta lancar dan tidak ada hambatan yang berarti. Satu Jam berlalu sampailah di Tomang (Jakarta) rupanya hujan rintik-rintik sejak semalam terlihat jalanan masih basah. Sembari turun dari mobil L300, beristirahat di halte taman Anggrek. Eee... rupanya hujan semakin deras, angin bertiup kencang sekali, hujan makin deras dan petir menyambar bersahutan. Cuaca gelap, hujannya makin deras, banyak sekali orang berteduh di halte tersebut. Mobil yang ditunggu-tunggu tidak datang-datang, terdengar kabar jalanan grogal sudah banjir dan tak bisa dilewati mobil.



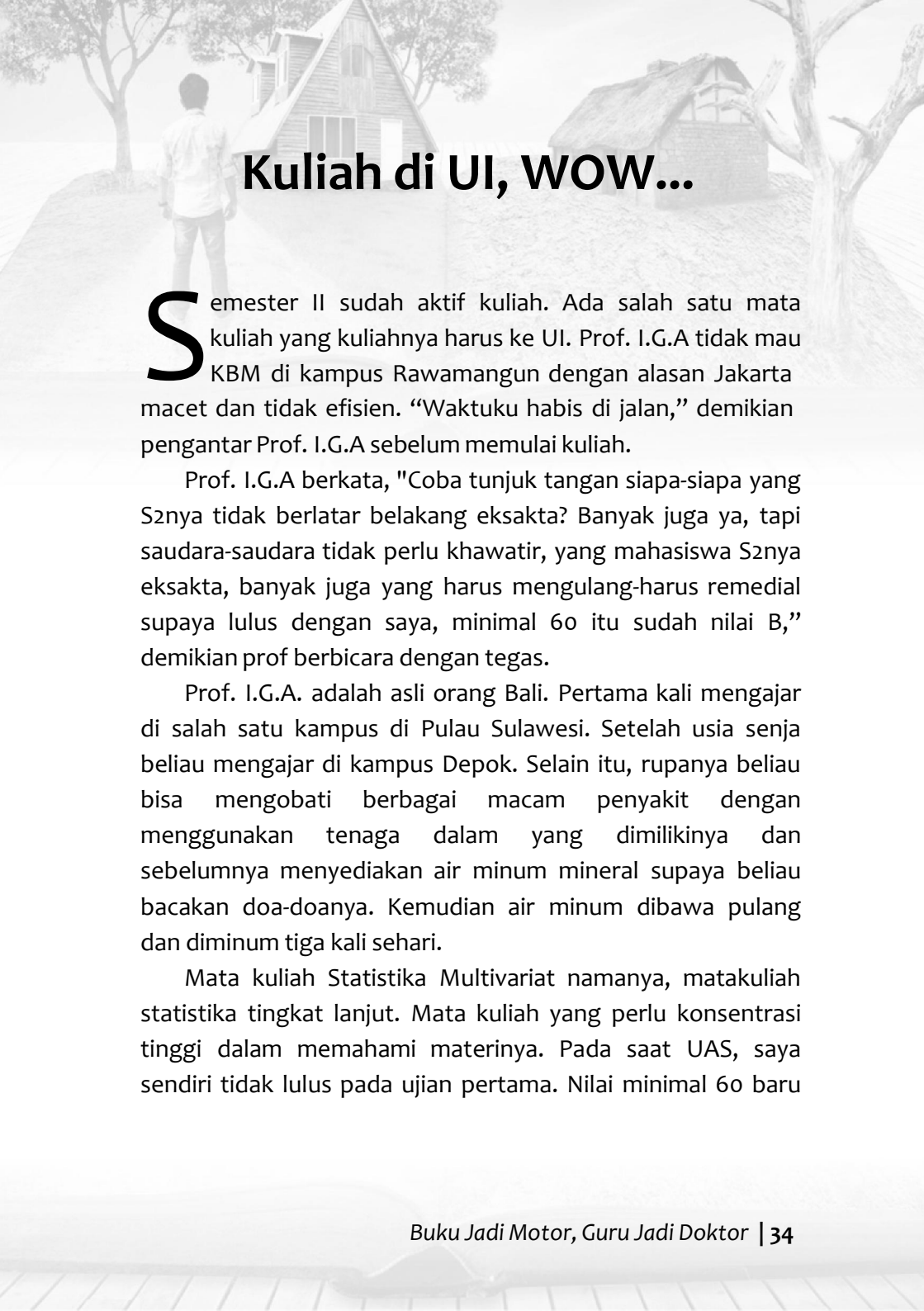
Gambar 8. Gedung M kampus UNJ setelah bersih dari banjir

Banjir kali ini hingga mencapai satu meter. Hujan makin deras saja, tak terasa satu jam berlalu, dua hingga tiga jam sudah di halte Anggrek. Sembari sms dari kawan-kawan yang lain rupanya bukan Jakarta Barat saja yang banjir, tapi merata seluruh kawasan di Jakarta diguyur hujan sejak tengah malam sampai pagi ini tiada henti. Mobil yang padat merayap tak satu pun kelihatan di jalan S. Parman. Tak terkecuali kampus Rawamangun banjir, demikian isi sms dari bu T. R yang sudah biasa nongkrong pagi di kampus. Konon katanya mobilnya tenggelam dan didorong oleh mobil Prof. M.M supaya tidak hanyut. Ngeri ya, baca smsnya. Tiga jam lebih berlalu hujan mulai reda dan cuaca mulai terang.

Dipikir-pikir kalau sudah seperti ini tidak bakalan kuliah dan memang jalanan Jakarta banyak yang tidak bisa dilewati mobil. Akhirnya berjalan kaki menuju Tomang dari halte Anggrek. Di tomang ramai sekali masyarakat yang masih berteduh, motor parkir sembarangan di mana-mana. Polisi yang biasa jaga di Tomang tidak kelihatan satu pun. Macet luar biasa, rupanya mobil-mobil yang menuju grogol mutar di situ. Para karyawan yang kerja di Grogol, Kali Deres dan orang-orang yang menuju ke arah Pluit numpuk. Tidak ada angkutan yang menuju Grogol. Jam sudah menunjukkan pukul 11 lebih. Akhirnya dengan baju yang masih basah, sisa-sisa kehujanan sejak tadi pagi berjalan menuju Slipi. Ingat di mall Slipi Jaya tepatnya 21 ada kawan akrab yang dinas di sana. Jadi deh nonton gratis dengan film yang bagus, Habibie dan Ainum....

Pukul 16.30 balik lagi ke Serang dan kali ini terjebak macet di tol Kebun Jeruk. Macet-macet... Jakarta tiada macet. Bus-bus besar menuju Merak rupanya ngetem di sana.

Hikmah yang bisa di ambil: Jangan sesekali mengatakan menyesal berangkat, biasanya orang-orang berkata kalau tahu begini saya tidak akan berangkat. Tapi ambillah selalu nilai positif yang sudah lewat, biarkanlah....



Kuliah di UI, WOW...

Semester II sudah aktif kuliah. Ada salah satu mata kuliah yang kuliahnya harus ke UI. Prof. I.G.A tidak mau KBM di kampus Rawamangun dengan alasan Jakarta macet dan tidak efisien. “Waktuku habis di jalan,” demikian pengantar Prof. I.G.A sebelum memulai kuliah.

Prof. I.G.A berkata, "Coba tunjuk tangan siapa-siapa yang S2nya tidak berlatar belakang eksakta? Banyak juga ya, tapi saudara-saudara tidak perlu khawatir, yang mahasiswa S2nya eksakta, banyak juga yang harus mengulang-harus remedial supaya lulus dengan saya, minimal 60 itu sudah nilai B,” demikian prof berbicara dengan tegas.

Prof. I.G.A. adalah asli orang Bali. Pertama kali mengajar di salah satu kampus di Pulau Sulawesi. Setelah usia senja beliau mengajar di kampus Depok. Selain itu, rupanya beliau bisa mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan tenaga dalam yang dimilikinya dan sebelumnya menyediakan air minum mineral supaya beliau bacakan doa-doanya. Kemudian air minum dibawa pulang dan diminum tiga kali sehari.

Mata kuliah Statistika Multivariat namanya, matakuliah statistika tingkat lanjut. Mata kuliah yang perlu konsentrasi tinggi dalam memahami materinya. Pada saat UAS, saya sendiri tidak lulus pada ujian pertama. Nilai minimal 60 baru

lulus. Saya sendiri nilai 59, jadi terpaksa ikut remedial atau ulangan lagi.

Banyak mahasiswa yang tidak lulus pada ujian pertama ini. Hanya mahasiswa-mahasiswa yang jago statistika yang lulus matakuliah ini. Ada juga mahasiswa yang masang strategi supaya lulus. UASnya sendiri di kampus Rawamangun bukan di UI. Satu minggu berikutnya remedial di tempat pelatihannya di Jakarta Selatan. Alhamdulillah sudah lulus dengan nilai pas-pasan yaitu 60 atau nilai B. Masih ada sisa 2 mahasiswa lagi yang belum lulus. Demikian satu minggu berikutnya ulangan lagi yang akhirnya lulus semua.



*Gambar 9. UAS Matkul Multivariat
(Sumber foto: Dari Dr. Ahmad M.Pd)*

Setiap dosen atau Prof mempunyai tata cara sendiri dalam penilaian. Ada yang tanpa UTS langsung UAS. Ada juga dosen yang sudah berkali-kali mengulang baru lulus. Ada dosen yang mengulang harus di semester berikutnya. Ada juga yang

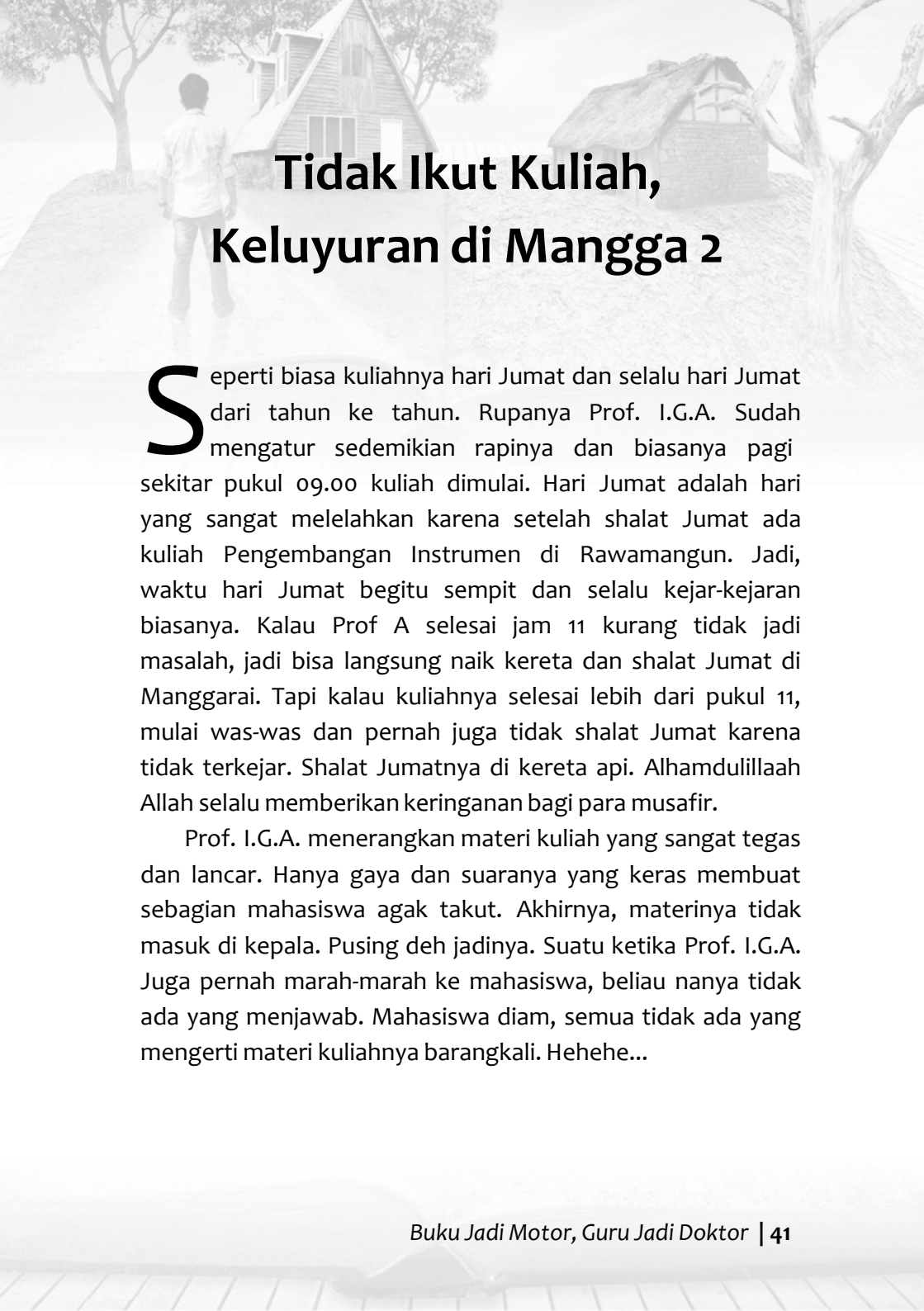
remedial satu minggu berikutnya setelah nilai UAS keluar seperti Prof. I.G. A. Jadi, tanpa harus mengulang di semester

30 | *Abdul Rahman H.*

berikutnya. Prof. I.G.A memang sangat ahli statistika. Beliau mempunyai buku statistika yang sudah go internasional. Luar biasa memang Prof. I.G.A. Mudah-mudahan masih sehat ya Prof.

Hikmah yang bisa diambil:

Kuasai bidang tertentu dengan profesional, tidak mungkin kita menguasai semua bidang. Satu bidang saja sudah cukup --- Prof. I.G.A berkata pada saat pengenalan di pertemuan perdana pada tanggal 1 Maret 2013 di kampus UI



Tidak Ikut Kuliah, Keluyuran di Mangga 2

Seperti biasa kuliahnya hari Jumat dan selalu hari Jumat dari tahun ke tahun. Rupanya Prof. I.G.A. Sudah mengatur sedemikian rapinya dan biasanya pagi sekitar pukul 09.00 kuliah dimulai. Hari Jumat adalah hari yang sangat melelahkan karena setelah shalat Jumat ada kuliah Pengembangan Instrumen di Rawamangun. Jadi, waktu hari Jumat begitu sempit dan selalu kejar-kejaran biasanya. Kalau Prof A selesai jam 11 kurang tidak jadi masalah, jadi bisa langsung naik kereta dan shalat Jumat di Manggarai. Tapi kalau kuliahnya selesai lebih dari pukul 11, mulai was-was dan pernah juga tidak shalat Jumat karena tidak terkejar. Shalat Jumatnya di kereta api. Alhamdulillah Allah selalu memberikan keringanan bagi para musafir.

Prof. I.G.A. menerangkan materi kuliah yang sangat tegas dan lancar. Hanya gaya dan suaranya yang keras membuat sebagian mahasiswa agak takut. Akhirnya, materinya tidak masuk di kepala. Pusing deh jadinya. Suatu ketika Prof. I.G.A. Juga pernah marah-marah ke mahasiswa, beliau nanya tidak ada yang menjawab. Mahasiswa diam, semua tidak ada yang mengerti materi kuliahnya barangkali. Hehehe...

Tanggal 22 Maret 2013, setelah kuliah di UI Depok dengan Prof.I.G, kepala terasa pusing, panas dingin badan ini, jadi tidak ke Rawamangun. Di samping itu, agak malas memang,

bawaan ngantuk, tidak ikut kuliah pengembangan instrumen. Keluyuran deh sendirian ke stasiun kota-mangga dua, cuci mata sambil melihat-lihat pemandangan kota.



*Gambar 10. Ngantuk Berat
(Sumber foto: dari Dr. Supriadi, M.Pd)*

Komputer dan laptop baru. Anehnya setelah pulang dari Mall Mangga Dua kok pusingnya jadi hilang dan kembali normal. Bawaannya ringan sekali, tidak ada beban. Karena tidak memikirkan tugas-tugas kuliah yang sudah menumpuk. Bolehlah refresing sekali-kali. Tidak beli minimal tahu barang-barang yang baru. Sorenya langsung pulang ke Serang.

***Hikmah yang bisa diambil:
Jangan paksakan otak bekerja, kalau badan
sudah letih dan capek, beristirahatlah! Ok....***



Ke Jogja Kuliah Kualitatif

Tanggal 1 sampai 5 Juni 2013 studi kualitatif di Slemen Jogja, rupanya agenda studi kualitatif ini adalah agenda wajib mahasiswa PEP di Semester 2. Tujuan dari studi kualitatif ini adalah supaya mahasiswa dapat memecahkan suatu masalah di mana masalah-masalah tersebut akan dirumuskan tiap kelompok. Kemudian setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dan diselingi dengan tanya jawab, debat kasus dengan menggunakan prinsip ilmiah di mana data yang didapatkan harus real dan valid. Proses pengambilan data dan survey di bawah bimbingan ibu Dr. Yuli, Dr. Yayuk, dan Prof. Gaguk. Banyak sekali agenda selama di sana, misalnya kunjungan ke bekas gunung merapi, kunjungan ke kuburan mbah marijan, kunjungan ke kraton Jogja, dan tak lupa pada malam harinya sempat belanja serta jajan di alun-alun Jogja dan Malioboro.

Pak Ahmad M. Pd (Sekarang Dr. Ahmad M. Pd) selaku koordinator kelas sangat ceria, mukanya berseri-seri. Mungkin karena menikmati suasana perjalanan yang begitu indah, damai, dan diselingi canda tawa yang lain atau mungkin karena pak Ahmad duitnya sangat banyak. Haha...
sorry ya Pak Doktor Ahmad.



Gambar 11. Diskusi Kelompok



Gambar 12. Dr. Sriwahyuni, M. Pd Bersama Para Penguji

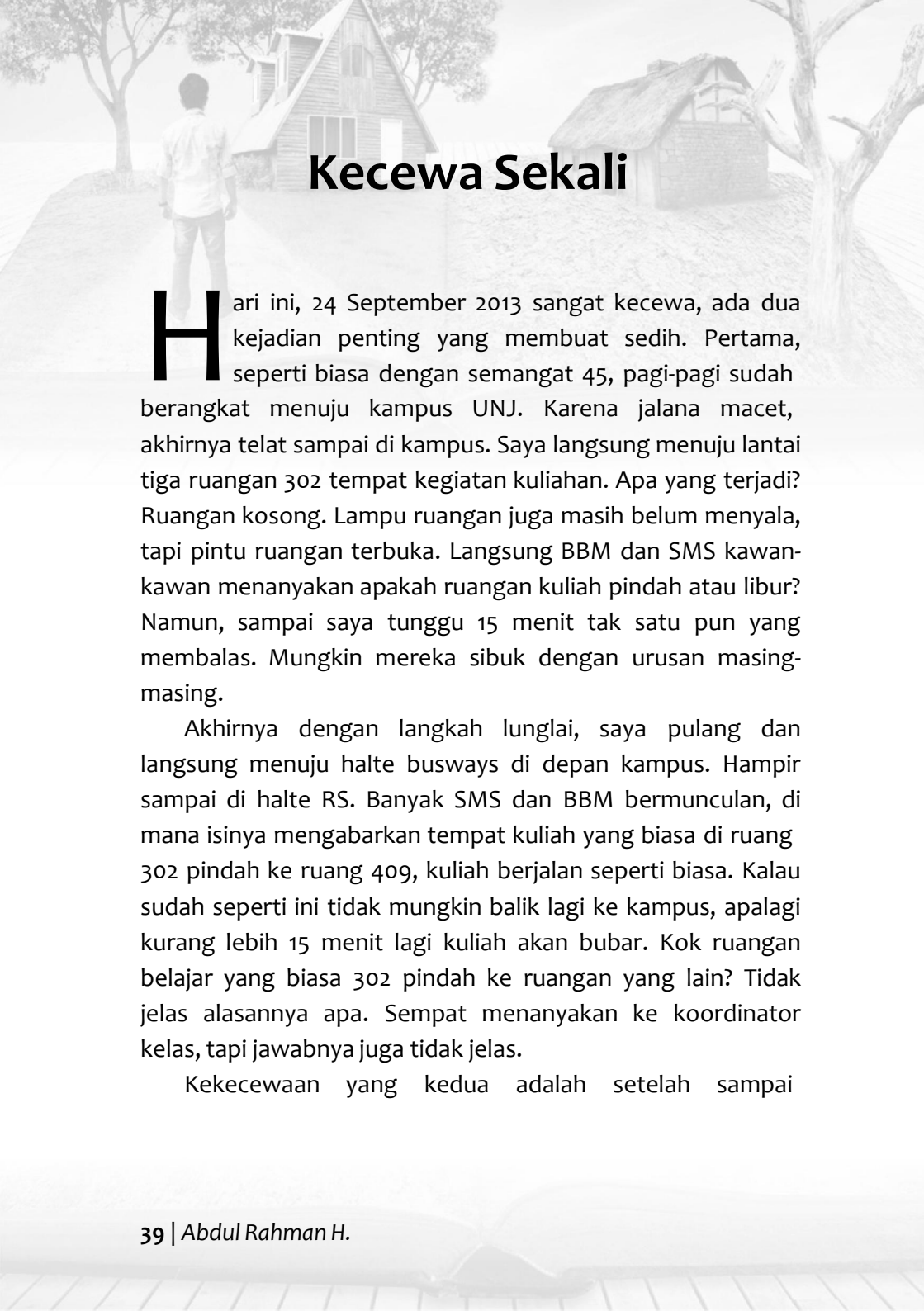
Enak ya kuliah S3, enak jalan-jalannya dan sangat tidak enak banyak sekali pengeluaran pribadi selama di sana.

Namun, tak di sangka setelah sampai di Jakarta rupanya ada uang lebih, di mana uang lebih tersebut dibagi rata setiap

mahasiswa dapatnya Rp.265.000. Lumayan ada uang saku yang dibagi langsung oleh ibu Sri (sekarang Dr. Sri wahyuni, M. Pd, promosi doktornya hari Jumat, 12 Agustus 2016).

***Hikmah yang bisa diambil:
Segala sesuatu persiapkan dengan matang,
supaya hasilnya lebih memuaskan.***





Kecewa Sekali

Hari ini, 24 September 2013 sangat kecewa, ada dua kejadian penting yang membuat sedih. Pertama, seperti biasa dengan semangat 45, pagi-pagi sudah berangkat menuju kampus UNJ. Karena jalana macet, akhirnya telat sampai di kampus. Saya langsung menuju lantai tiga ruangan 302 tempat kegiatan kuliah. Apa yang terjadi? Ruangan kosong. Lampu ruangan juga masih belum menyala, tapi pintu ruangan terbuka. Langsung BBM dan SMS kawan-kawan menanyakan apakah ruangan kuliah pindah atau libur? Namun, sampai saya tunggu 15 menit tak satu pun yang membalas. Mungkin mereka sibuk dengan urusan masing-masing.

Akhirnya dengan langkah lunglai, saya pulang dan langsung menuju halte busways di depan kampus. Hampir sampai di halte RS. Banyak SMS dan BBM bermunculan, di mana isinya mengabarkan tempat kuliah yang biasa di ruang 302 pindah ke ruang 409, kuliah berjalan seperti biasa. Kalau sudah seperti ini tidak mungkin balik lagi ke kampus, apalagi kurang lebih 15 menit lagi kuliah akan bubar. Kok ruangan belajar yang biasa 302 pindah ke ruangan yang lain? Tidak jelas alasannya apa. Sempat menanyakan ke koordinator kelas, tapi jawabnya juga tidak jelas.

Kekecewaan yang kedua adalah setelah sampai

diterminal Pakupatan - Serang mau nyambung naik angkot ke rumah. Mobil angkotnya lama sekali *ngetem*. Lebih dari 1 jam

saya tunggu, tidak ada penumpang yang naik satu pun, hanya saya sendiri di dalam angkot. Sopir angkotnya juga tidak ada. Setelah saya turun eee... saya lihat malah sopir angkot asyik minum kopi dan mengobrol bersama kawannya di warteg.

Sempat saya tanyakan ke mang sopir, “Apakah angkot ini mau jalan?”

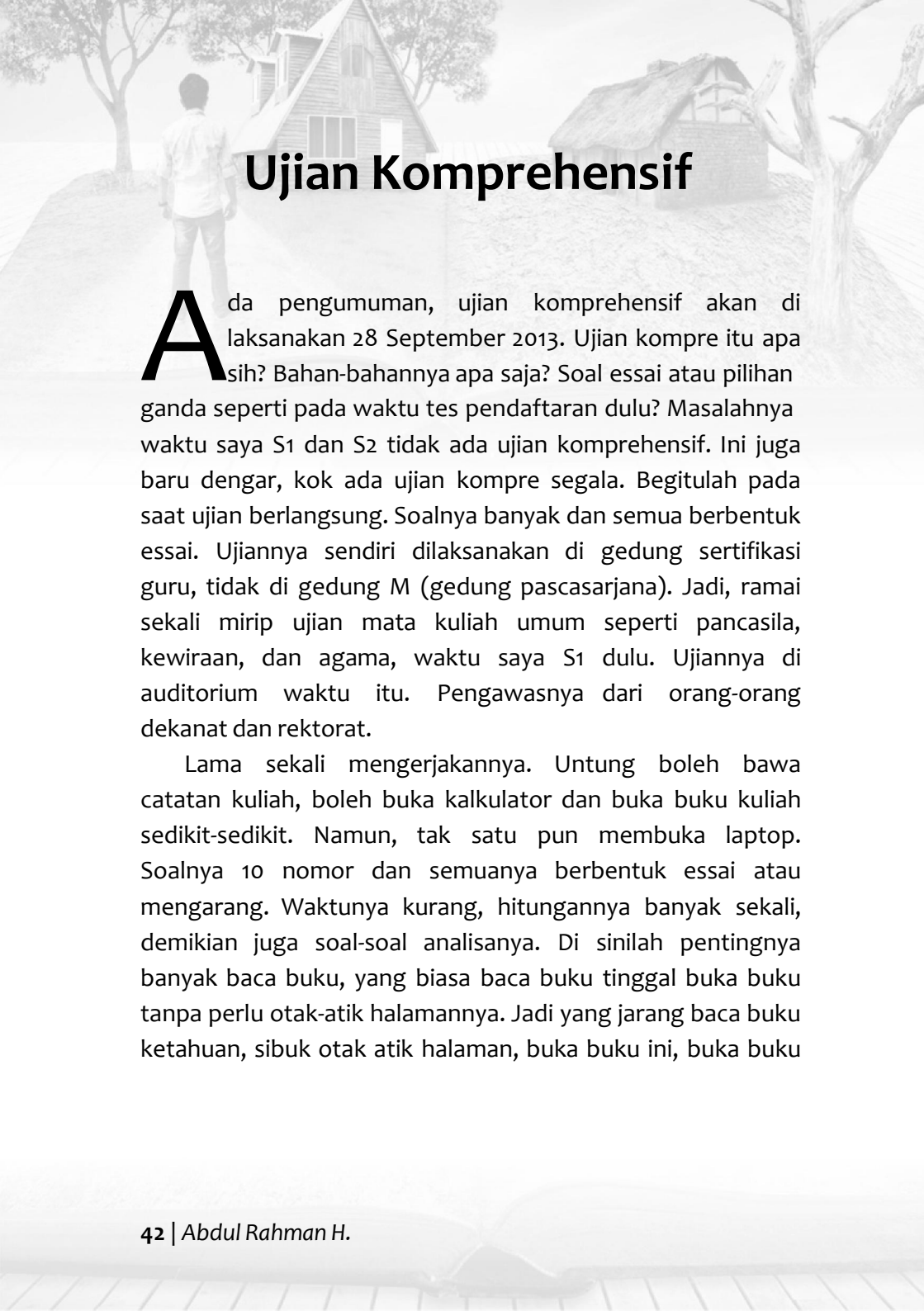
Dengan santai sopir angkot menjawab, “Tunggu saja bang, entar juga jalan.”

“Waduh, dah lebih satu jam,” gumamku.

Tanpa pikir panjang lagi, saya jalan ke depan sedikit, langsung saya panggil tukang ojek. Terjadi kesepakatan ongkos ojek Rp.20.000 yang biasanya naik angkot hanya habis Rp.3.000 di tambah ojek masuk ke komplek Rp.3000. Jadi ada selisih Rp.14.000 yang hilang begitu saja.

Hikmah yang bisa diambil:

Jika mencari informasi jangan hanya mengandalkan SMS atau BBM dari orang per orang. Langsung tanya ke bagian yang bertanggungjawab masalah itu. Infonya lebih terpercaya. Jangan katanya-katanya.

A person is standing on a dirt path, looking towards two houses in a rural setting. The house on the left is a wooden cabin with a steep roof, and the house on the right is a smaller, thatched-roof hut. There are trees and a hill in the background.

Ujian Komprehensif

Ada pengumuman, ujian komprehensif akan dilaksanakan 28 September 2013. Ujian kompre itu apa sih? Bahan-bahannya apa saja? Soal essai atau pilihan ganda seperti pada waktu tes pendaftaran dulu? Masalahnya waktu saya S1 dan S2 tidak ada ujian komprehensif. Ini juga baru dengar, kok ada ujian kompre segala. Begitulah pada saat ujian berlangsung. Soalnya banyak dan semua berbentuk essai. Ujiannya sendiri dilaksanakan di gedung sertifikasi guru, tidak di gedung M (gedung pascasarjana). Jadi, ramai sekali mirip ujian mata kuliah umum seperti pancasila, kewiraan, dan agama, waktu saya S1 dulu. Ujiannya di auditorium waktu itu. Pengawasnya dari orang-orang dekanat dan rektorat.

Lama sekali mengerjakannya. Untung boleh bawa catatan kuliah, boleh buka kalkulator dan buka buku kuliah sedikit-sedikit. Namun, tak satu pun membuka laptop. Soalnya 10 nomor dan semuanya berbentuk essai atau mengarang. Waktunya kurang, hitungannya banyak sekali, demikian juga soal-soal analisisnya. Di sinilah pentingnya banyak baca buku, yang biasa baca buku tinggal buka buku tanpa perlu otak-atik halamannya. Jadi yang jarang baca buku ketahuan, sibuk otak atik halaman, buka buku ini, buka buku

itu yang kadang tidak ketemu. Biar pun lama-lama kena juga topik-topik yang dimaksud. Hahaha....

Setelah ujian komprehensif, dapat surat keterangan telah lulus ujian kompre, di mana surat keterangan telah lulus ujian kompre ini adalah salah satu syarat administrasi untuk bisa mendaftar seminar hasil di bagian akademik. Yang tidak lulus ujian komprehensif, harus ikut lagi diperiode atau semester berikutnya. Oh begitu ya... Alhamdulillah lulus ujian kompre.



Gambar 13. Surat Keterangan Lulus Ujian Kompre...

Hikmah yang bisa diambil: Perbanyak baca buku. Semakin banyak baca semakin banyak

**yang diketahui, tetapi semakin banyak
bingungnya.. Hehehe....**



Mata Kuliah Kuantitatif Ngulang

Mata kuliah metode kuantitatif termasuk mata kuliah yang membahas tentang matematika, khususnya masalah persamaan linier di mana persamaan linier bisa diselesaikan dengan cara matriks, cara eliminasi Gauss, metode eliminasi *Gauss-Seidel*, dan banyak lagi cara yang lain. Di samping itu, topik-topik kuantitatif ada juga tentang turunan atau diferensial, limit, dan banyak lagi. Mahasiswa yang S1nya jurusan matematika tidak akan mengalami dan tidak ada hambatan tentang mata kuliah ini. Ada banyak mahasiswa yang jago dan tentunya lulus tanpa mengulang.

Bagaimana dengan yang mahasiswa yang tidak bisa? Nah... menurut pengalaman saya ada dua strategi yang bisa digunakan. Pertama, pada saat ujian, duduklah di samping mahasiswa yang pintar. Namun, ini jalan yang tidak benar. Biar pun demikian ada saja calon-calon doktor yang berbuat curang. Padahal pengampu mata kuliah ini Prof. G.M sudah membuat tempat duduk sedemikian rupa, di mana antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain tempat duduknya cukup berjauhan. Bagi yang tidak lulus ya terpaksa mengulang. Termasuk saya yang nilai pertamanya adalah C. Jika nilai B minimal berarti lulus dan tidak perlu mengulang.

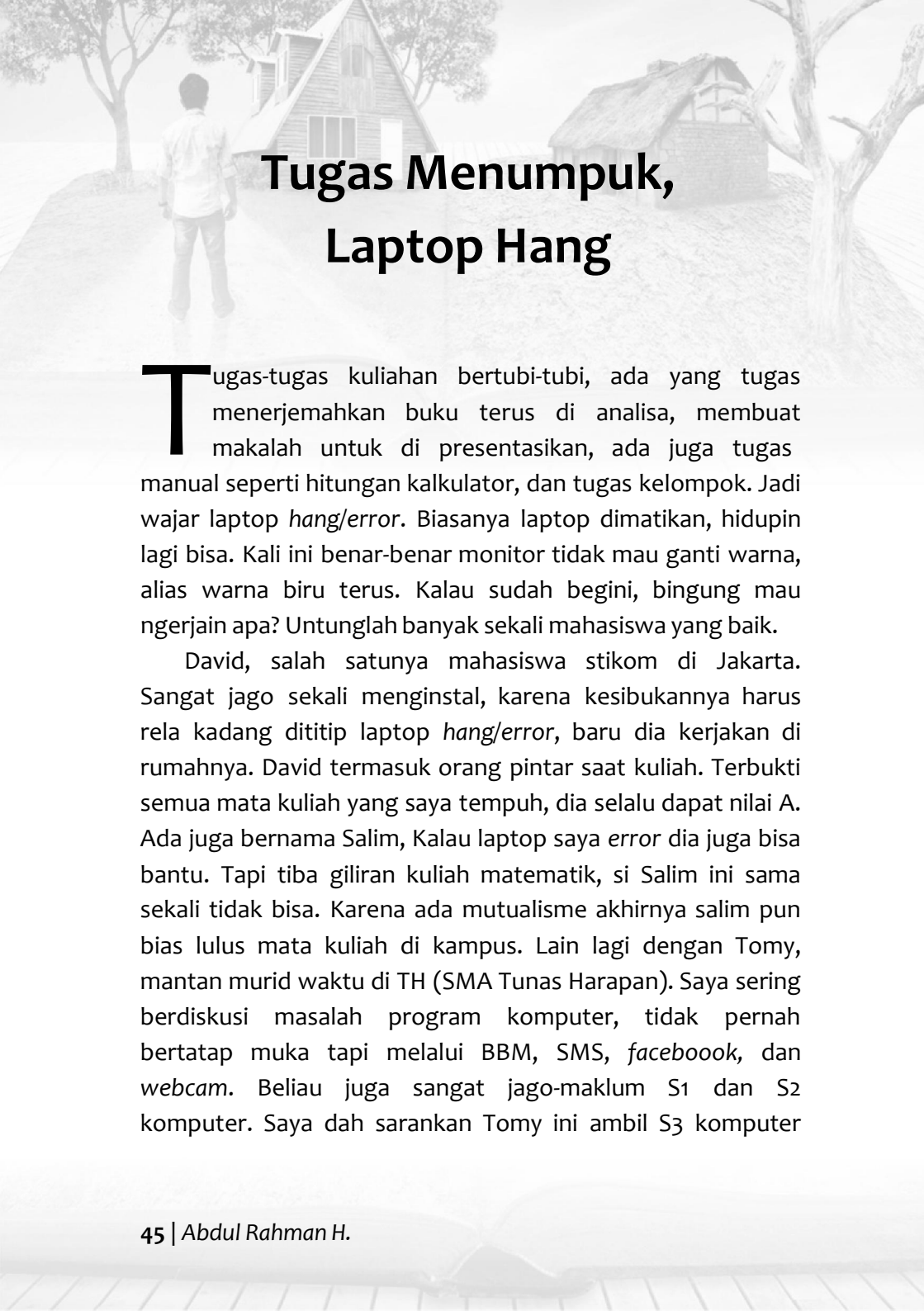
Ada sekitar 4 – 5 orang yang tidak mengulang dari jumlah 25 orang di angkatan saya.

Sebenarnya soal-soal UAS tidak susah, hanya perlu ketelitian. Saya termasuk orang yang tidak teliti dalam hal ini. Padahal di kampus saya juga mengajarkan topik ini pada mata kuliah metode numerik.

Ya terpaksa ngulang, 4 November 2013 UTS kuantitatif dan ada pengumuman bagi mahasiswa yang mengulang, UAS tidak usah lagi. Horee... baik juga Prof. G. M. Lumayan jadi transportasi ke kampus menjadi berkurang sekitar 50%, yang artinya terjadi pengiritan biaya transport hampir separuhnya. Pada tahun pertama saya ke kampus bisa 3-4 kali seminggu. Dengan biaya transport dan makan lebih dari 1 juta. Setelah tahun ke dua ini, ke kampus cukup 1-2 kali seminggu. Selang kurang lebih 2 minggu dari UTS, keluar nilai kuantitatif untuk mahasiswa yang mengulang. Alhamdulillah dapat nilai A-dengan skor tertinggi. Range nilai angkanya sangat jauh dari teman-teman yang lain. Waktu itu langsung saya traktir ibu Farda (kerudung biru).



Gambar 14. Prof. Gaguk Bersama Rekan Waktu di UNESA



Tugas Menumpuk, Laptop Hang

Tugas-tugas kuliah bertubi-tubi, ada yang tugas menerjemahkan buku terus di analisa, membuat makalah untuk di presentasikan, ada juga tugas manual seperti hitungan kalkulator, dan tugas kelompok. Jadi wajar laptop *hang/error*. Biasanya laptop dimatikan, hidupin lagi bisa. Kali ini benar-benar monitor tidak mau ganti warna, alias warna biru terus. Kalau sudah begini, bingung mau ngerjain apa? Untunglah banyak sekali mahasiswa yang baik.

David, salah satunya mahasiswa stikom di Jakarta. Sangat jago sekali menginstal, karena kesibukannya harus rela kadang dititip laptop *hang/error*, baru dia kerjakan di rumahnya. David termasuk orang pintar saat kuliah. Terbukti semua mata kuliah yang saya tempuh, dia selalu dapat nilai A. Ada juga bernama Salim, Kalau laptop saya *error* dia juga bisa bantu. Tapi tiba giliran kuliah matematik, si Salim ini sama sekali tidak bisa. Karena ada mutualisme akhirnya salim pun bias lulus mata kuliah di kampus. Lain lagi dengan Tomy, mantan murid waktu di TH (SMA Tunas Harapan). Saya sering berdiskusi masalah program komputer, tidak pernah bertatap muka tapi melalui BBM, SMS, *faceboook*, dan *webcam*. Beliau juga sangat jago-maklum S1 dan S2 komputer. Saya dah sarankan Tomy ini ambil S3 komputer

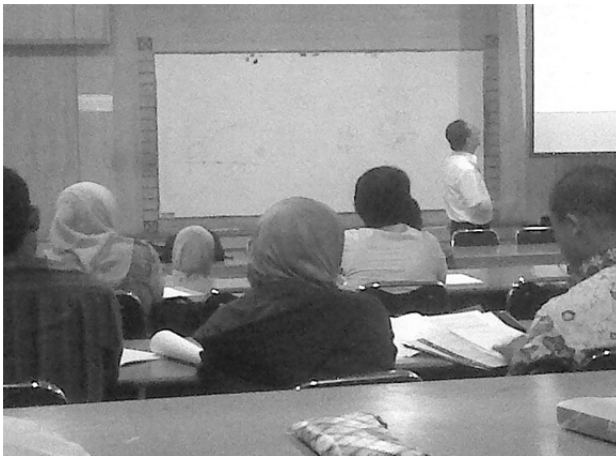
Lain cerita orang-orang yang tadi entah ke mana, ini benar-benar laptop hang, dicharger juga tidak hidup. Tidak menyala lampu indikator powernya. Tugas sudah mendesak harus dikumpulkan, kalau tidak mengumpulkan bisa mengulang mata kuliah ini. Terpaksa deh ke tukang service komputer. Entah apa rusaknya, dia ceritain iya-iya saja. Bingung mau ngomong apa. Akhirnya minta Rp.700.000 untuk biaya servicenya. Terpaksa mau gimana lagi? Duit tidak ada, tapi kalau tidak diperbaiki mau mengetik pakai apa, tidak mungkin merental terus. Untung-untung lagi ada yang berbaik hati di tempat kerja. Bisa pinjam koperasi dulu padahal pinjaman yang pertama saja belum lunas. “Baru separuh jalan, Bapak,” katanya, tapi akhirnya di kasih juga pinjaman. Makasih banyak ya Bu R.

Hikmah yang bisa diambil:

Jangan malu untuk bertanya, ilmu yang kita dapatkan kecil, jadi bertanyalah kepada ahlinya.

Tiga Kali Ambil Mata Kuliah Psikometrika

Mata kuliah psikometrika jatuh pada semester genap tahun ajaran berjalan. Mata kuliah ini termasuk mata kuliah kompetensi utama atau dengan kata lain mata kuliah inti di prodi PEP S3. Mata kuliah ini diajarkan oleh Prof. Dr. Ir. Dali S. Naga, M. Pd. Beliau juga mengajar mata kuliah teori tes pada semester matrikulasi. Biasanya Prof. Dali selalu didampingi oleh Ibu Dr. Yuli, baik kuliah teori tes maupun psikometrika.



Gambar 15. Prof. Dali Memberikan Materi Kuliah

Foto di atas saya ambil diam-diam (maaf ya Prof) karena pernah suatu ketika rekan kita (mahasiswa bernama T.R) ditegur karena memotret powerpoint pada saat KBM berlangsung. Jadi, saya berkesimpulan beliau sangat tidak suka difoto-foto. Jadi, biar ada kenangan saya ambil foto diam-diam. Hehe...



Gambar 16 . Bersama Ibu Dr. Yuli pada Saat Kuliah Kualitatif di Slemen, Yogyakarta.

Prof Dali kalau memberikan kuliah sangat semangat, sangat rajin dan serius selalu. Beliau selalu datang sebelum jam 08.00 wib, padahal kuliah akan dimulai pukul 08.00 WIB. Pernah suatu ketika baru dua orang di ruangan yaitu saya dan kawan dari papua (Dr. Beny), beliau lanjut kuliah. Beda dengan ibu Dr. Yuli yang bawaannya lebih santai dan ramah.

Mata kuliah psikometrika adalah mata kuliah yang

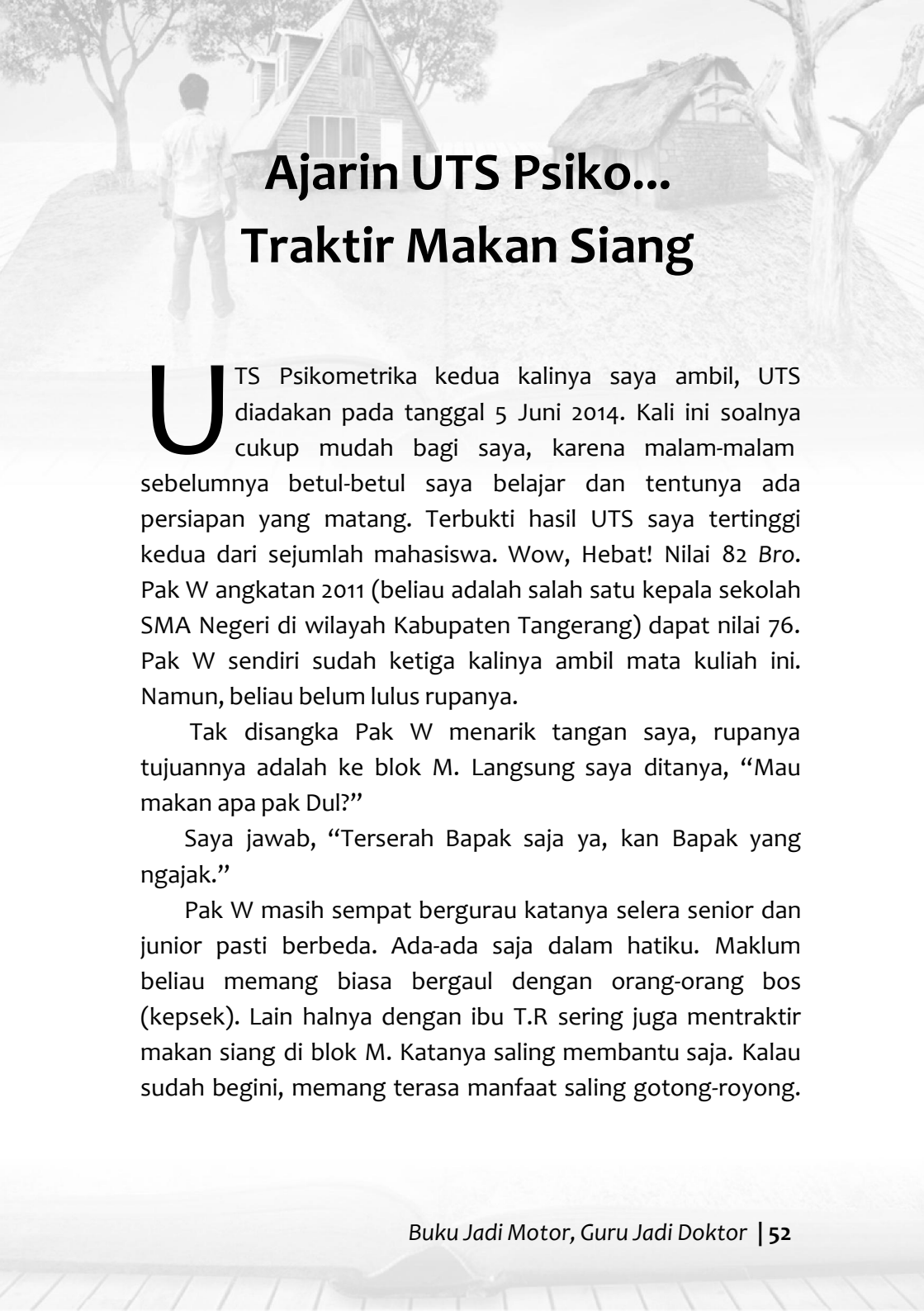
didalamnya terdapat hafalan dan hitungan yang banyak. Tiga kali ambil mata kuliah ini baru dinyatakan lulus. Susah

memang... hehehe. Pertama, tahun 2013 semester genap dapat nilai C. Kedua dengan angkatan 2013 semester yang sama (jadi tahun 2014) malah dapat nilai E. Ampun deh.... Karena angkatan sebelumnya 2010, 2011, 2012, 2013 banyak yang belum lulus, akhirnya di semester ganjil 2014 dibuka lagi mata kuliah ini, tapi yang mengampu adalah Dr. Yuli. Setelah ketiga kali, saya baru dinyatakan lulus dan dapat nilai A-Alhamdulillah.

Setiap dosen tentu berbeda dalam penilaian dan teknis pembuatan soal. Prof Dali selalu *closebook* pada saat uts maupun uas pada mata kuliahnya. Biasanya soalnya ada yang pilihan ganda (PG), isian singkat, dan bagian terahir esai yang berbentuk hitungan pakai kalkulator. Tentunya mahasiswa harus rajin membaca buku-buku atau modul prof. Itu sendiri, kemudian harus rajin membaca dan mencoba soal-soal sebelumnya. Karena memang soal tahun berjalan hampir mirip dengan soal sebelumnya, malah sering sama soalnya. Nah, mahasiswa yang tidak rajin baca buku akan ketahuan seperti saya, mengulang lagi.

Hikmah yang bisa diambil:

Perbanyak membaca buku dan referensi yang diberikan. Kalau tidak mengerti tanyakan pada saat kuliah. Jangan diam saja. Prof Dali dan Dr. Yuli selalu menyarankan, sebelum kuliah baca dulu di rumah sebelum materi itu diajarkan di kampus. Tapi karena waktu ...ya waktu juga yang membatasi ya....



Ajarin UTS Psiko... Traktir Makan Siang

UTS Psikometrika kedua kalinya saya ambil, UTS diadakan pada tanggal 5 Juni 2014. Kali ini soalnya cukup mudah bagi saya, karena malam-malam sebelumnya betul-betul saya belajar dan tentunya ada persiapan yang matang. Terbukti hasil UTS saya tertinggi kedua dari sejumlah mahasiswa. Wow, Hebat! Nilai 82 Bro. Pak W angkatan 2011 (beliau adalah salah satu kepala sekolah SMA Negeri di wilayah Kabupaten Tangerang) dapat nilai 76. Pak W sendiri sudah ketiga kalinya ambil mata kuliah ini. Namun, beliau belum lulus rupanya.

Tak disangka Pak W menarik tangan saya, rupanya tujuannya adalah ke blok M. Langsung saya ditanya, “Mau makan apa pak Dul?”

Saya jawab, “Terserah Bapak saja ya, kan Bapak yang ngajak.”

Pak W masih sempat bergurau katanya selera senior dan junior pasti berbeda. Ada-ada saja dalam hatiku. Maklum beliau memang biasa bergaul dengan orang-orang bos (kepsek). Lain halnya dengan ibu T.R sering juga mentraktir makan siang di blok M. Katanya saling membantu saja. Kalau sudah begini, memang terasa manfaat saling gotong-royong.

Sering saya dengar kicauan teman-teman yang sudah lanjut usia. Tolonglah yang muda-muda yang pintar hitung-

menghitung (maksudnya matematika) dibantu orang tua yang sudah senior.



*Gambar 17. Sedang Menunggu Prof di Ruang Kuliah.
Bersama Ibu Farda dan Ibu Yusti. Perjuangan Ibu-ibu itu luar biasa untuk
mencapai doktor. Keduanya berasal dari Lampung.*

Hikmah yang bisa diambil:
**Ada saatnya memang manusia harus membantu
satu sama lain, Insya Allah kalau kita ikhlas ada
saja yang membalasnya.**

Hilangkan Stres, Jalan-jalan Ke LN

Stres tidak lulus-lulus mata kuliah. Kadang pusing kepala memikirkan kuliah. Mau putus kuliah, sayang juga karena sudah di tengah jalan. Akhirnya berkat kicauan dan curhatan di media sosial dengan kawan dekat, dia menyarankan *refreshing* dulu. Dipikir-pikir dengan matang dan memang ada uang lebih berkat jadi IN (instruktur nasional) IPA, ya diterima tantangan tersebut.

“Berani, siapa takut!” Itu yang saya ucapkan pada kawan tersebut. 28 Juli 2014 terbang pertama kalinya ke luar negeri dengan tujuan Kuala Lumpur. Banyak juga kenangan di sana, melihat menara Petronas, Batu Caves, sampai ke Genting Highland tempat judi terkenal di negara tersebut.



Gambar 18. Batu Caves di Kuala Lumpur

Tanggal 31 Juli 2014, dari KLCC Kuala Lumpur terbang ke Bandara Changi di Singapura. Luar biasa negara Singapura. Mall bandaranya begitu canggih, bersih, dan kelihatan banyak sekali turis-turis dari negara lain, seperti orang Eropa, India, dan orang-orang China yang saya lihat lebih dominan. Ada juga orang-orang Timur-Tengah. Tanggal 1 Agustus 2014 tiba kembali di bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng-Jakarta.



Gambar 19. Di Depan Patung Merlion Singapura

***Hikmah yang bisa diambil:
Refreshing itu perlu, jadi kalau Anda punya uang
lebih, nikmatilah uang itu. Uang tidak akan
dibawa mati loh....***

Pulang Kuliah UNJ-Serang Macet

Tanggal 2 September 2014, belum hilang capek dari kampus UNJ Jakarta karena macet di mana-mana membuat badan terasa tidak enak, pengin cepat-cepat ke rumah istirahat. Setelah ambil mobil di parkir rumah sakit, mobil melaju kencang karena jalanan sepi. Saat tiba di alun-alun macetnya luar biasa, jalur mobil yang biasanya melewati royal dibuang ke arah ciracas bagi yang menuju ke arah Cilegon. Kelihatan seperti Jakarta kalau Kota Serang macet seperti ini.



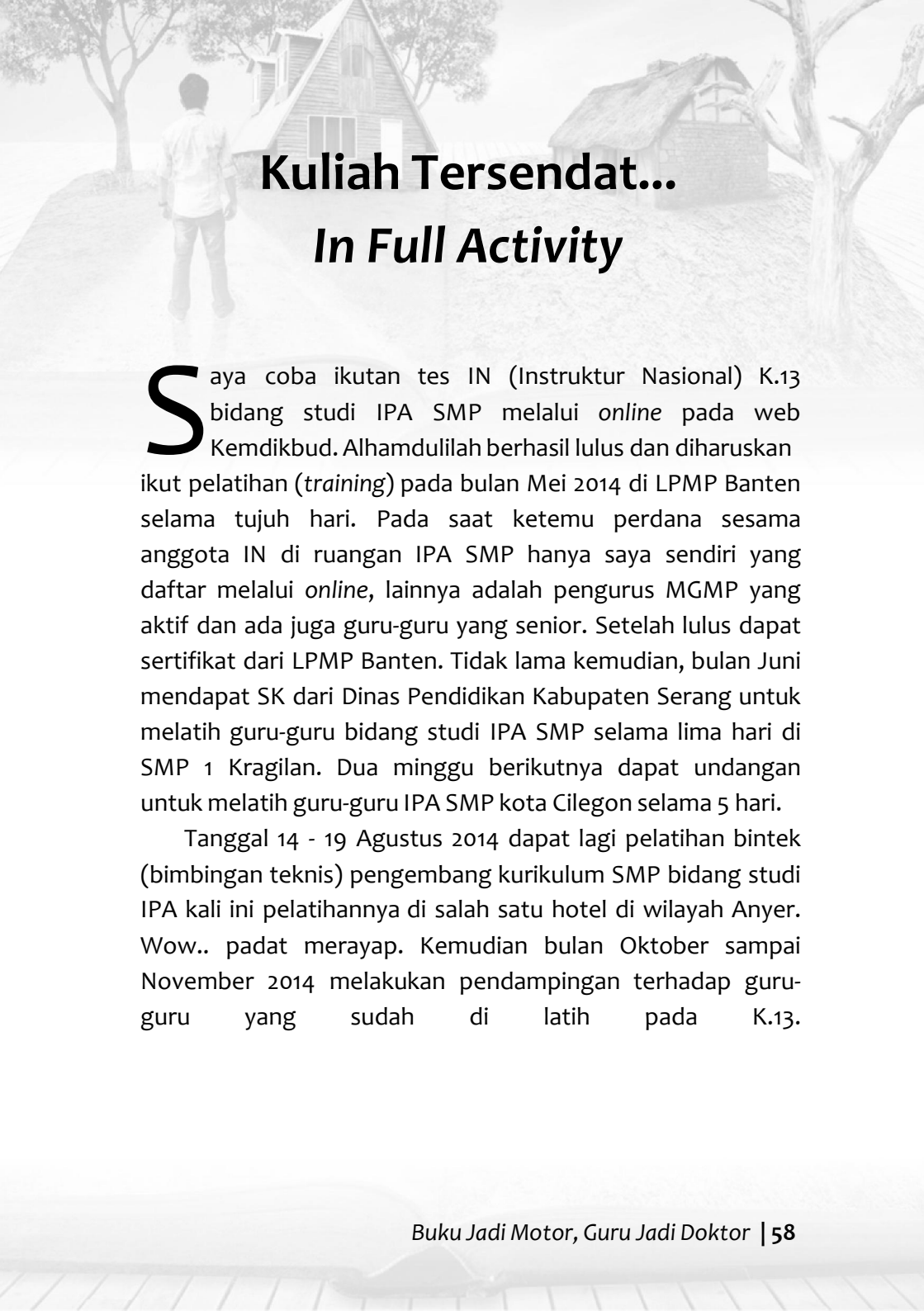
Gambar 20. Alun-alun Serang Macet Parah

(Sumber: www.google.com)

Mobil sering berhenti, begitu pula mobil dari arah Cilegon menuju kota Serang macet. Bunyi klakson motor di mana-mana, saling serobot. Tidak biasanya seperti ini. Ada apa ya gerangan? Lingkar luar Ciracas menuju terminal Kepandaian Serang butuh waktu tiga jam lebih. Biasanya jalur itu ditempuh 5-10 menit. Setelah tanya sesama sopir mobil pribadi, oo... ternyata ada pelantikan dewan perwakilan yang terhormat. Oh my God. Yang di lantik berapa sih,,, kok jadi begini gumamku dalam perjalanan. Herannya polisi tidak kelihatan satu pun. Ke mana mereka ya?

Hikmah yang bisa diambil:

Dalam menghadapi sesuatu yang berat butuh kesabaran dan energi yang tinggi. Ingat keluarga menunggu di rumah, keselamatan lebih utama dari kecepatan- begitu kalimat dalam spanduk di pinggir jalan.



Kuliah Tersendat... *In Full Activity*

Saya coba ikutan tes IN (Instruktur Nasional) K.13 bidang studi IPA SMP melalui *online* pada web Kemdikbud. Alhamdulillah berhasil lulus dan diharuskan ikut pelatihan (*training*) pada bulan Mei 2014 di LPMP Banten selama tujuh hari. Pada saat ketemu perdana sesama anggota IN di ruangan IPA SMP hanya saya sendiri yang daftar melalui *online*, lainnya adalah pengurus MGMP yang aktif dan ada juga guru-guru yang senior. Setelah lulus dapat sertifikat dari LPMP Banten. Tidak lama kemudian, bulan Juni mendapat SK dari Dinas Pendidikan Kabupaten Serang untuk melatih guru-guru bidang studi IPA SMP selama lima hari di SMP 1 Kragilan. Dua minggu berikutnya dapat undangan untuk melatih guru-guru IPA SMP kota Cilegon selama 5 hari.

Tanggal 14 - 19 Agustus 2014 dapat lagi pelatihan bintek (bimbingan teknis) pengembang kurikulum SMP bidang studi IPA kali ini pelatihannya di salah satu hotel di wilayah Anyer. Wow.. padat merayap. Kemudian bulan Oktober sampai November 2014 melakukan pendampingan terhadap guru-guru yang sudah di latih pada K.13.



Gambar 21. Guru-guru Sasaran Sangat Antusias
Mendengarkan Paparan Narasumber



Gambar 22. Melakukan Pendampingan dengan P. Amien

Alhamdulillah banyak uang masuk ke kantong, hingga sebagian uangnya di gunakan untuk jalan-jalan ke luar negeri, untuk bayar kuliah, dan sebagian lagi digunakan untuk mengajak keluarga jalan-jalan ke Jogja. Bagaimana dengan

kuliah? Waduh... jelas tersendat. Rencana mau buat proposal disertasi, tapi sampai selesai pendampingan belum jadi juga. Sebenarnya judul sudah ada di kepala, hanya belum diketik karena banyaknya tugas negara yang mengharuskan buat laporan ini-itu di samping juga masih dinas sehari-hari.

Dapat Ide Judul Disertasi

Masih masalah pendampingan, diharuskan mendatangi sekolah-sekolah sasaran sambil membawa instrumen. Instrumen yang mau diisi banyak sekali dan tak lupa foto-foto bukti fisiknya. Nah, dari sinilah timbul ide disertasi saya, melihat banyaknya guru-guru yang tidak bisa membuat instrumen penilaian, banyak di antara guru sasaran yang belum bisa membuat rubrik penilaian dan bagaimana cara menskor butir penilaian. Setelah disusun sedemikian rupa pertama kalinya judul yang saya diskusikan dengan promotor adalah “Pengembangan Instrumen Penilaian IPA di SMP” (studi kasus di SMP Kabupaten Serang-Banten).



Gambar 23. Siswa Melakukan Presentasi Setelah KBM

Berkat Arahkan Guru Sasaran di Salah Satu SMP Swasta Di Kab. Serang

***Hikmah yang bisa diambil:
Kerjakan semua tugas yang diberikan dengan
profesional, di balik itu pasti ada hikmahnya.***



Mencari Referensi Sampai Ke Palasari

Setelah muncul ide untuk disertasi, mulailah mencari referensi buku-buku yang berkaitan dengan penilaian. Buku yang berkaitan dengan IPA, pengukuran, sampai buku-buku komputer, khususnya buku komputer yang mengulas tentang SPSS, Excel, SEM, dan sebagainya. Toko-toko buku besar di Jakarta, Serang, dan Cilegon sudah di jelajahi semua. Termasuk perpustakaan pusat (perpustakaan nasional) di Jakarta. Belum puas buku yang didapat, Pak T (satu angkatan) yang berasal dari Bandung menyarankan jalan-jalan ke Bandung, tepatnya ke Palasari. Luar biasa ya, ternyata buku-buku di sana sangat murah dibanding harga buku di Jakarta dan ada toko buku yang harga bukunya bisa ditawar. Memang kondisi bukunya kurang baik, yang penting bisa dibaca dan masih asli.

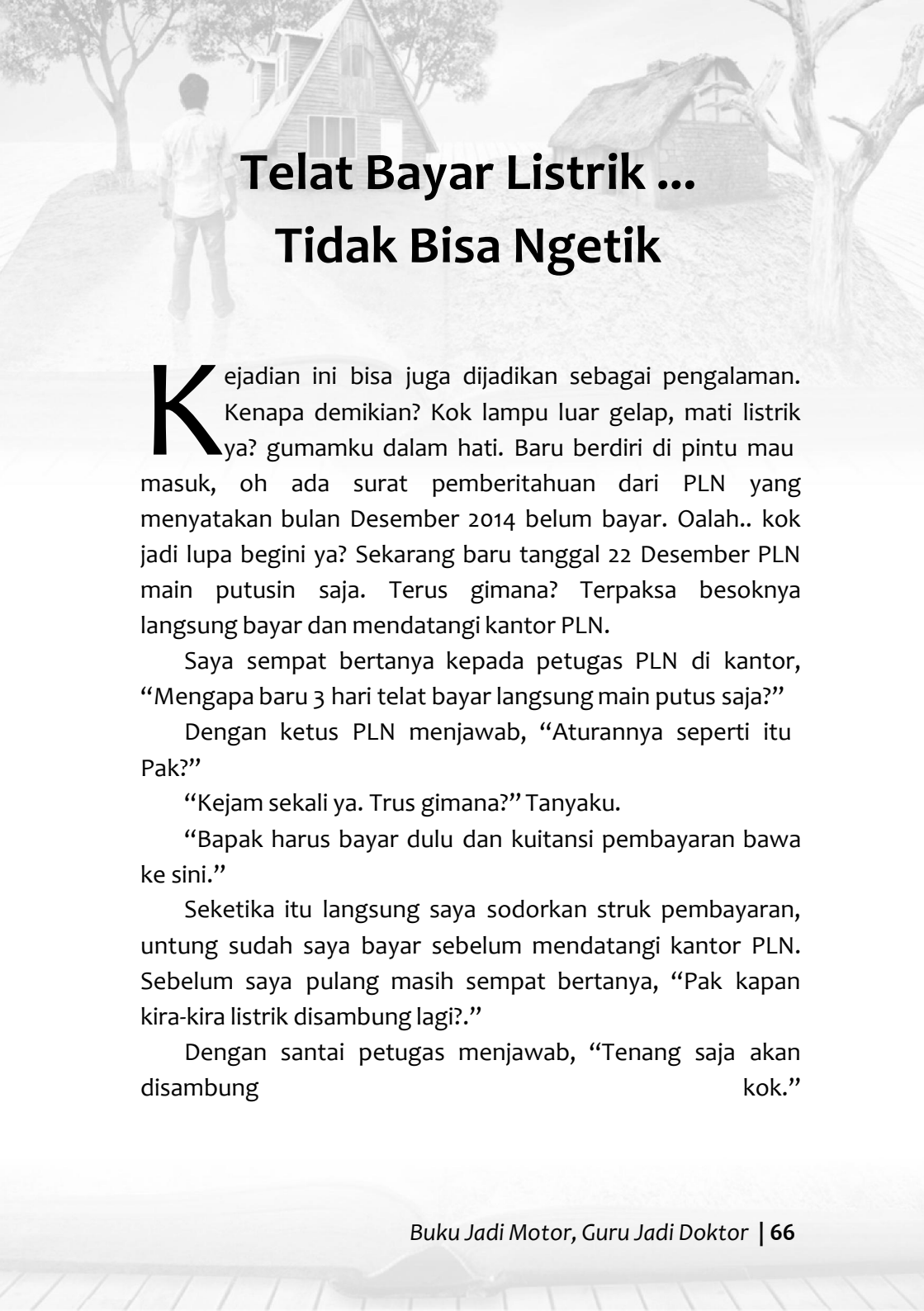
Ada satu buku yang amat susah dicari yaitu buku tentang LISREL karangan Wijanto. Promotor menyarankan harus punya buku tersebut. Setelah telepon sana-sini, SMS sana-sini, akhirnya buku tersebut dikirim langsung penerbit ke rumah lengkap dengan software LISREL 8.80. Terima kasih ya pak T sudah mengantarkan saya ke terminal Lewui Panjang dan

ditraktir lagi makan siangya. Semoga disertasinya cepat selesai dan rezeki pak T bertambah terus. Aamiin....



Gambar 24. Toko buku di Palasari-Bandung

***Hikmah yang bisa diambil: Berjuanglah
semaksimal mungkin, jangan menyerah,
perjalanan masih panjang.***



Telat Bayar Listrik ... Tidak Bisa Ngetik

Kejadian ini bisa juga dijadikan sebagai pengalaman. Kenapa demikian? Kok lampu luar gelap, mati listrik ya? gumamku dalam hati. Baru berdiri di pintu mau masuk, oh ada surat pemberitahuan dari PLN yang menyatakan bulan Desember 2014 belum bayar. Oalah.. kok jadi lupa begini ya? Sekarang baru tanggal 22 Desember PLN main putusin saja. Terus gimana? Terpaksa besoknya langsung bayar dan mendatangi kantor PLN.

Saya sempat bertanya kepada petugas PLN di kantor, “Mengapa baru 3 hari telat bayar langsung main putus saja?”

Dengan ketus PLN menjawab, “Aturannya seperti itu Pak?”

“Kejam sekali ya. Terus gimana?” Tanyaku.

“Bapak harus bayar dulu dan kuitansi pembayaran bawa ke sini.”

Seketika itu langsung saya sodorkan struk pembayaran, untung sudah saya bayar sebelum mendatangi kantor PLN. Sebelum saya pulang masih sempat bertanya, “Pak kapan kira-kira listrik disambung lagi?..”

Dengan santai petugas menjawab, “Tenang saja akan disambung kok.”



Gambar 25. PT. PLN

Yuk bayar listrik tepat waktu (Sumber gbr: www.google.co.id)

Saya tunggu sehari-dua hari listrik belum menyala. Berkali-kali saya telepon ke kantor PLN, mohon disambung lagi. Saya tidak bisa mengetik kalau sudah demikian, biasanya aliansi selalu demikian supaya petugas cepat menyambung kembali. Jawab petugas telepon selalu, tunggu aja, nanti juga akan disambung. 8 Januari 2015 lampu belum juga menyala. Tanpa sengaja di dekat skring PLN ada laba-laba, saya ingin membersihkan sekering tersebut. Oohhh... ternyata PLN rupanya bukan memutuskan kabel. Hanya stop kontak yang diturunkan. Bukan diputus. Usut punya usut, rupanya PLN akan memutus sementara jika pelanggan sampai dua bulan telat bayar dan akan mencabut meteran jika belum membayar lebih dari tiga bulan. Capek deh....

Hikmah yang bisa diambil:

***Cek suatu perkara dengan teliti dan benar, serta
baca lengkap jika ada informasi penting.***



Akhirnya Ditandatangani Juga

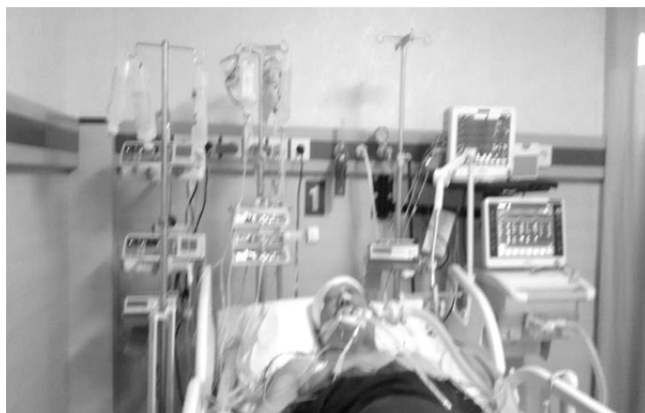
Berkali-kali bimbingan ke Promotor untuk mendapatkan persetujuan maju seminar proposal (sempro). Ada yang bimbingan tiga kali, empat kali, malah ada yang sepuluh kali, bahkan lebih dari sepuluh kali baru boleh seminar proposal. Banyak sekali pengalaman yang saya dapat dari peristiwa ini. Misalnya, saya sudah jauh-jauh dari Serang menuju kampus. Ehh... ternyata beliau tidak ada, tidak jelas beliau ke mana. Pernah lebih dari tiga jam disuruh menunggu karena beliau ada rapat dinas. Pernah menunggu juga dari pagi sampai siang sekitar pukul 12.00 sang profesor juga belum kelihatan, rupanya beliau sedang menguji pada tempat lain. Pernah juga beliau ada di dalam, tapi beliau tidak mau menerima bimbingan dulu dengan alasan kurang enak badan, lagi sibuk. Kalau sudah begini, beliau tidak boleh diganggu.

Suatu ketika saya datang pukul sepuluh, beliau ada dan langsung saya sapa, tapi jawabnya. “Besok datang saja lagi ya, karena saya lagi sibuk.”

Oh... kecewa sekali dan langsung balik kanan, pulang. Namun, setiap ada kemauan pasti ada jalan, seorang mahasiswa tidak boleh patah semangat, maju terus pantang

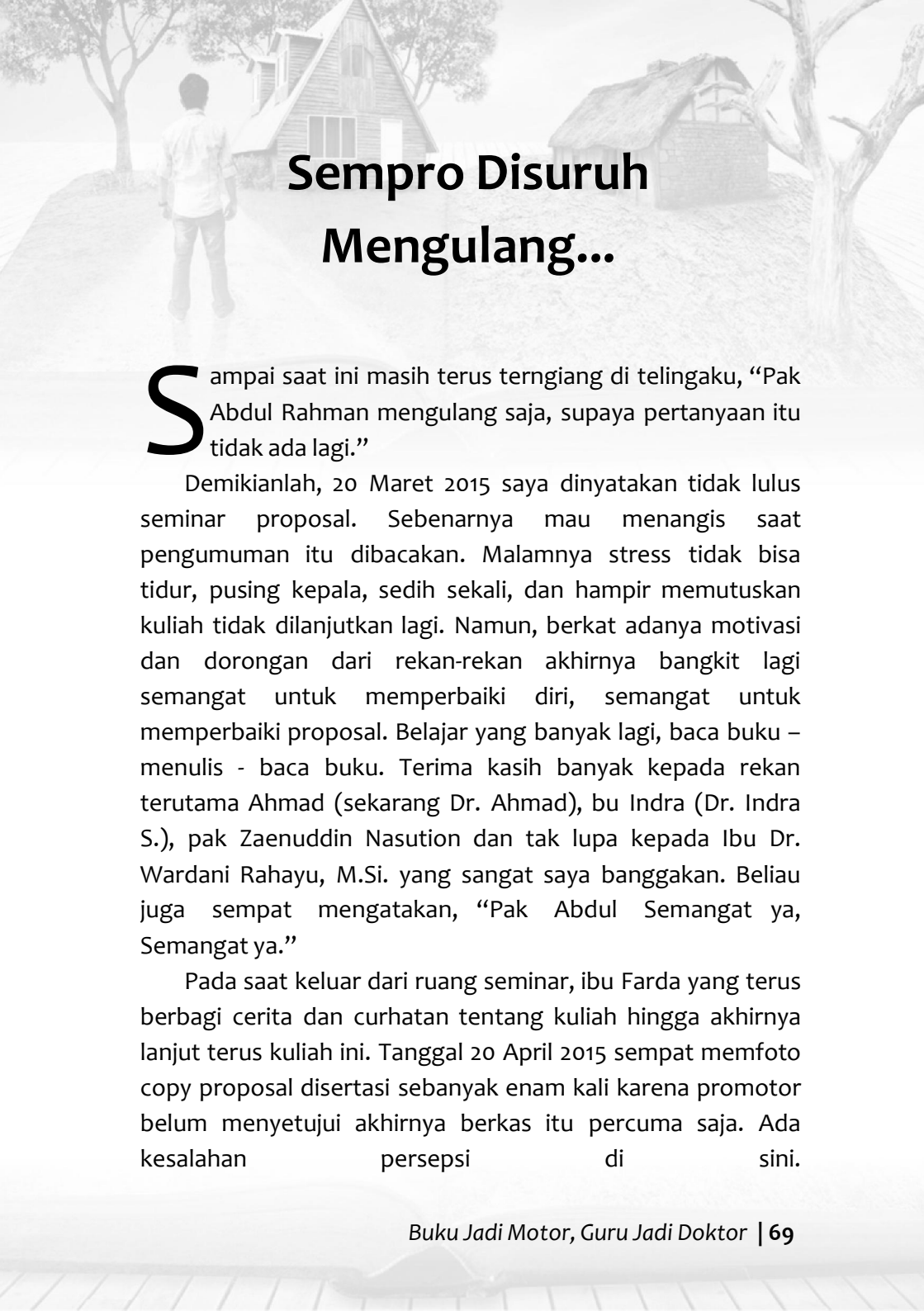
mundur. Seorang mahasiswa diuji mentalnya, apakah mau bersabar, apakah mau disiplin, apakah-apakah, apakah-

apakah? Namun, tanggal 17 Februari 2015, akhirnya beliau menandatangani berkas, yang artinya mengizinkan saya untuk maju seminar proposal. Terima kasih ya prof. Menurut kabar yang saya terima Prof. Masih sakit dan belum bisa berjalan normal seperti sedia kala. Mari kita berdoa bersama untuk kesembuhan Prof. Gaguk Margono.



Gambar 26. Foto Prof. Gaguk saat di Operasi di RS.
(Sumber: wa group S3 PEP 2012)

***Hikmah yang bisa diambil:
Kesabaran itu membuahkan hasil, hanya orang-
orang yang bersabarlah yang dapat bertahan
hidup, Jangan lupa tetap harus berusaha menuju
cita-cita mulia.***



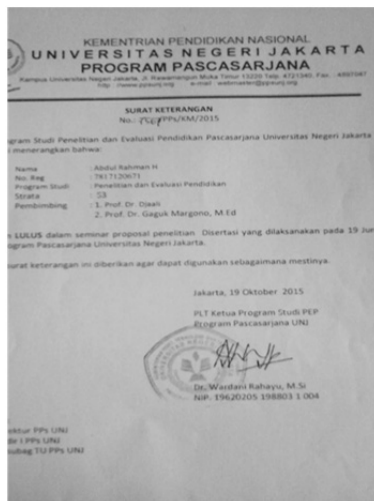
Sempro Disuruh Mengulang...

Sampai saat ini masih terus terngiang di telingaku, “Pak Abdul Rahman mengulang saja, supaya pertanyaan itu tidak ada lagi.”

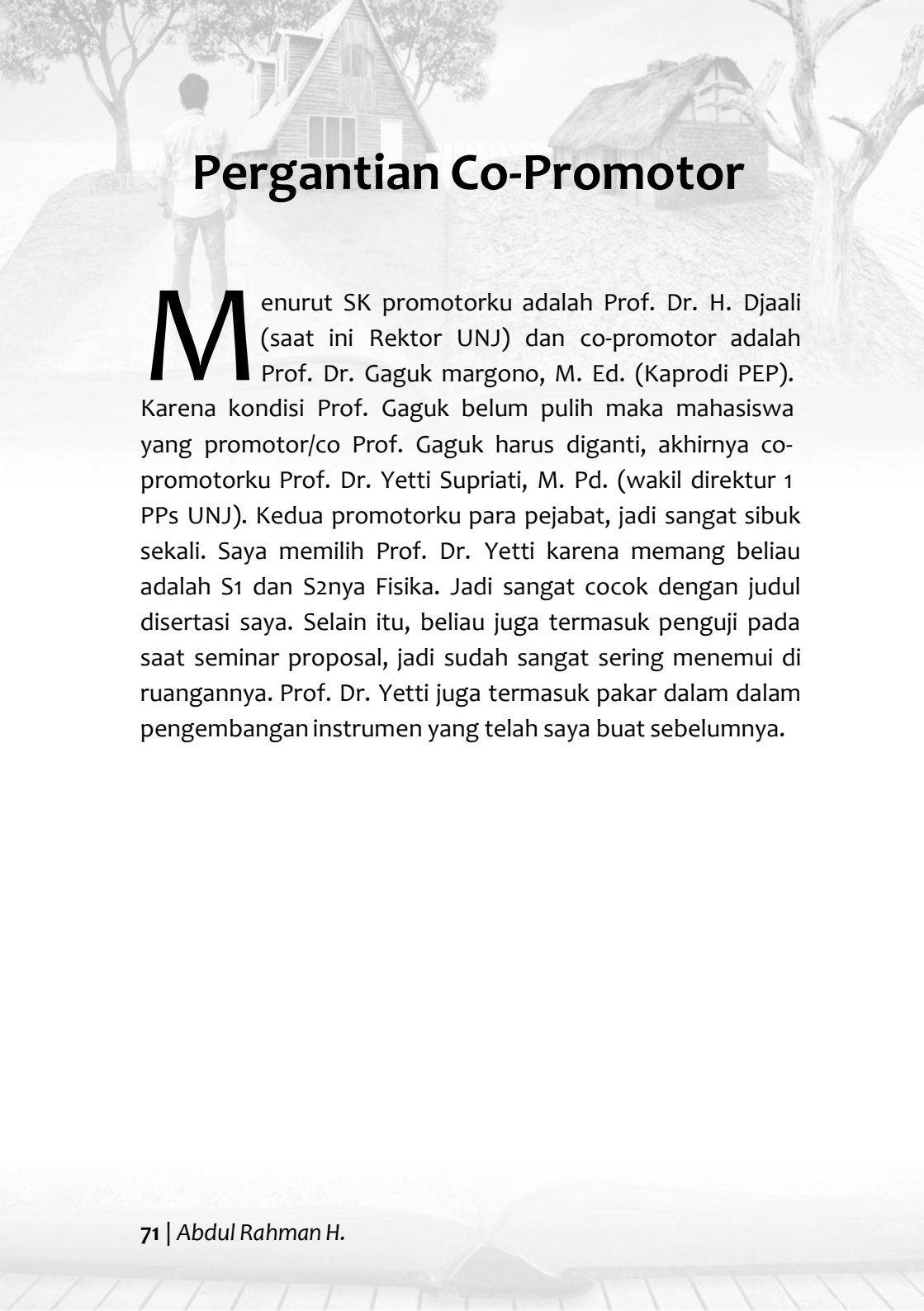
Demikianlah, 20 Maret 2015 saya dinyatakan tidak lulus seminar proposal. Sebenarnya mau menangis saat pengumuman itu dibacakan. Malamnya stress tidak bisa tidur, pusing kepala, sedih sekali, dan hampir memutuskan kuliah tidak dilanjutkan lagi. Namun, berkat adanya motivasi dan dorongan dari rekan-rekan akhirnya bangkit lagi semangat untuk memperbaiki diri, semangat untuk memperbaiki proposal. Belajar yang banyak lagi, baca buku – menulis - baca buku. Terima kasih banyak kepada rekan terutama Ahmad (sekarang Dr. Ahmad), bu Indra (Dr. Indra S.), pak Zaenuddin Nasution dan tak lupa kepada Ibu Dr. Wardani Rahayu, M.Si. yang sangat saya banggakan. Beliau juga sempat mengatakan, “Pak Abdul Semangat ya, Semangat ya.”

Pada saat keluar dari ruang seminar, ibu Farda yang terus berbagi cerita dan curhatan tentang kuliah hingga akhirnya lanjut terus kuliah ini. Tanggal 20 April 2015 sempat memfoto copy proposal disertai sebanyak enam kali karena promotor belum menyetujui akhirnya berkas itu percuma saja. Ada kesalahan persepsi di sini.

19 Juni 2015, seminar proposal yang kedua. Alhamdulillah waktu seminar kali ini singkat, tapi padat. Penguji pada seminar proposal yang kedua ini memang jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan seminar proposal yang pertama sejumlah empat orang. Tidak banyak pertanyaan penguji. Hanya memberikan masukan dan koreksi sedikit. Pada Bab I disertasi sudah lengkap hanya kalimat-kalimatnya saja yang kurang sempurna, ada coretan sedikit. Pada Bab II ada gambar yang dibuang dan ada teori (referensi) yang tidak usah diikutsertakan. Pada Bab III sempurna, tidak ada coretan sama sekali. Keseluruhan tetap harus perbaikan berkas disertasi yang artinya harus bersilaturahmi kembali dengan penguji untuk mendapatkan tanda tangan, bukti telah perbaikan seminar proposal. Beres juga lanjut ke penelitian jika instrumen sudah siap.



Gambar 27. Bukti lulus sempro



Pergantian Co-Promotor

Menurut SK promotorku adalah Prof. Dr. H. Djaali (saat ini Rektor UNJ) dan co-promotor adalah Prof. Dr. Gaguk margono, M. Ed. (Kaprodin PEP). Karena kondisi Prof. Gaguk belum pulih maka mahasiswa yang promotor/co Prof. Gaguk harus diganti, akhirnya co-promotorku Prof. Dr. Yetti Supriati, M. Pd. (wakil direktur 1 PPs UNJ). Kedua promotorku para pejabat, jadi sangat sibuk sekali. Saya memilih Prof. Dr. Yetti karena memang beliau adalah S1 dan S2nya Fisika. Jadi sangat cocok dengan judul disertasi saya. Selain itu, beliau juga termasuk penguji pada saat seminar proposal, jadi sudah sangat sering menemui di ruangannya. Prof. Dr. Yetti juga termasuk pakar dalam pengembangan instrumen yang telah saya buat sebelumnya.

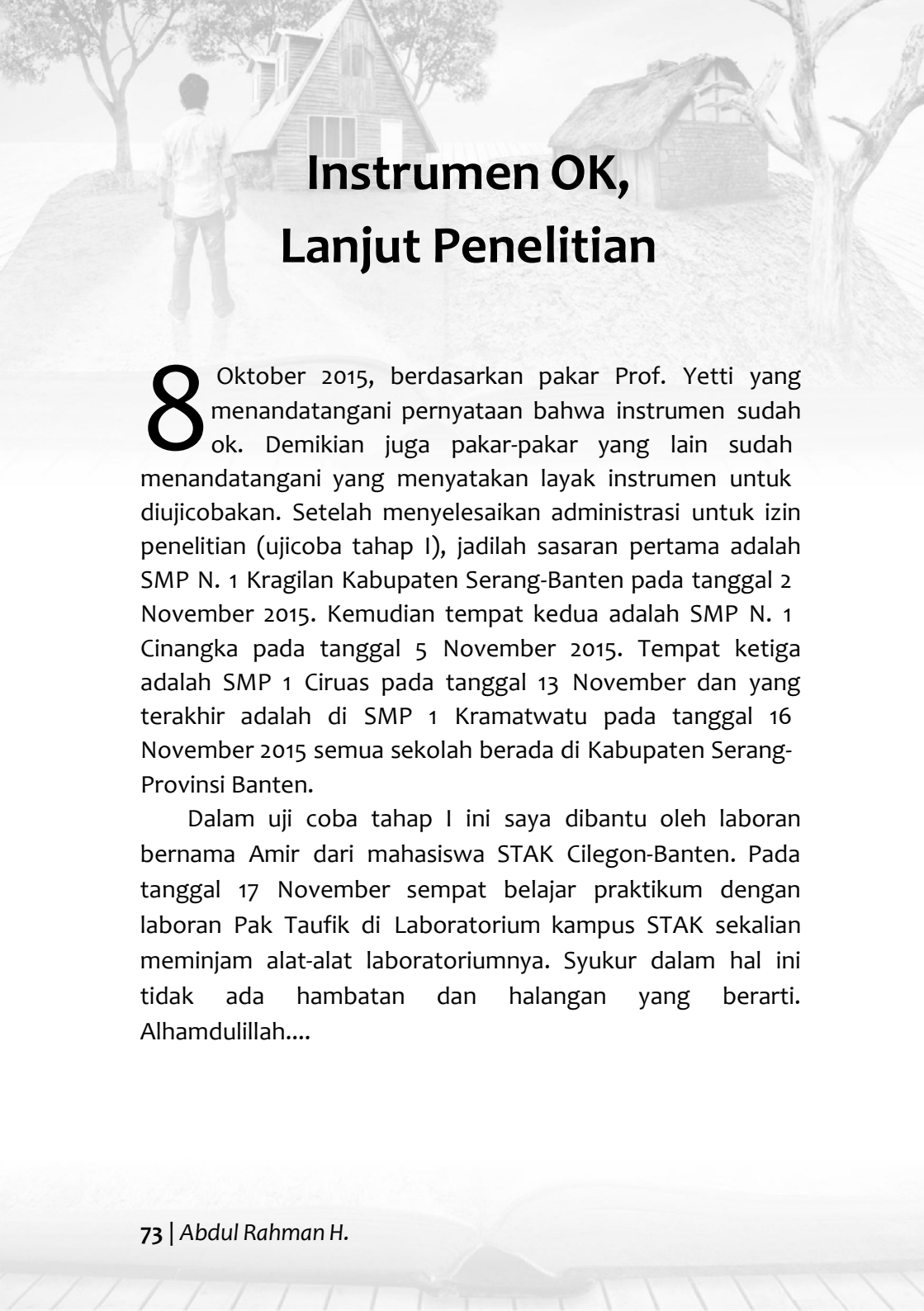


*Gambar 28. Prof. Dr. H. Djaali dan Prof. Dr. Yetti
pada Saat Penguji Sidang Terbuka*

BUKTI FISIK KONSULTASI DENGAN PENGUJI/PEMBIMBING		
HARI/TANGGAL	KOMENTAR PENGUJI/PEMBIMBING	TANDATANGAN
Senin 28/9/15	Buat Instrumen Kuiza	Yes
	Buat Jejak Pesebaran Beserta Penilaian Kuiza	Yes
	Perbaiki Layout Pesebaran dan Penilaian Kuiza	Yes
8/10-15	Instrumen OK	Yes

Gambar 29. Paraf Prof. Dr. Yetti Supriati, M.Pd

8 Oktober 2015 rencana bimbingan dengan Prof. Dr. Yetti, tapi lama sekali saya menunggunya. Selain saya, ternyata mahasiswa yang lain juga sudah bolak-balik melihat ke ruangnya, apakah sudah datang atau belum? Namun, berkat kesabaran menunggu, beliau datang juga dan boleh ditemui di ruangnya. Prof. Dr. Yetti menurut pengalaman saya selama bimbingan termasuk orang yang sangat profesional. Setiap ada mahasiswa yang mau bimbingan, beliau selalu menerimanya walaupun beliau sangat sibuk sekali, yang penting sebagai mahasiswa harus banyak sabar, selalu berpikiran positif.



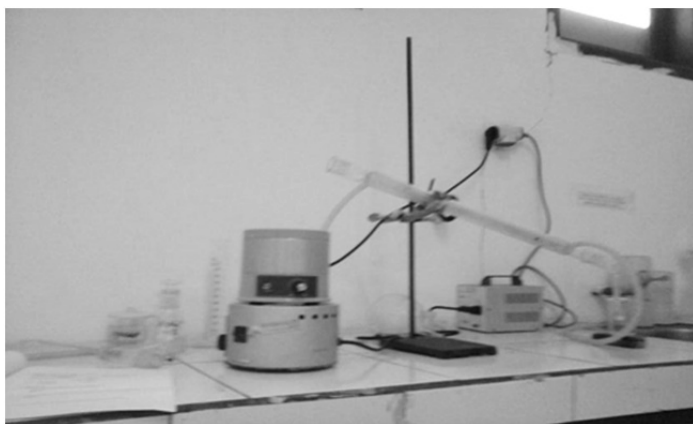
Instrumen OK, Lanjut Penelitian

8 Oktober 2015, berdasarkan pakar Prof. Yetti yang menandatangani pernyataan bahwa instrumen sudah ok. Demikian juga pakar-pakar yang lain sudah menandatangani yang menyatakan layak instrumen untuk diujicobakan. Setelah menyelesaikan administrasi untuk izin penelitian (ujicoba tahap I), jadilah sasaran pertama adalah SMP N. 1 Kragilan Kabupaten Serang-Banten pada tanggal 2 November 2015. Kemudian tempat kedua adalah SMP N. 1 Cinangka pada tanggal 5 November 2015. Tempat ketiga adalah SMP 1 Ciruas pada tanggal 13 November dan yang terakhir adalah di SMP 1 Kramatwatu pada tanggal 16 November 2015 semua sekolah berada di Kabupaten Serang-Provinsi Banten.

Dalam uji coba tahap I ini saya dibantu oleh laboran bernama Amir dari mahasiswa STAK Cilegon-Banten. Pada tanggal 17 November sempat belajar praktikum dengan laboran Pak Taufik di Laboratorium kampus STAK sekaligus meminjam alat-alat laboratoriumnya. Syukur dalam hal ini tidak ada hambatan dan halangan yang berarti. Alhamdulillah....



Gambar 30. Memberi Petunjuk Sebelum Praktikum
di SMP N. 1 Kramatwatu Kab. Serang-Banten



Gambar 31. Rangkaian Alat untuk Praktikum Destilasi

Lanjut Penelitian, Lanjut Juga Monev

11 – 14 Desember 2015 ke Padang dengan tugas negara memantau tes UKG susulan yang diadakan oleh kementerian. Saya berhasil ikut pemantauan berkat informasi dari bu Yayuk bahwa ada kuota untuk anggota HEPI. Bisa bersaing dengan doktor-doktor. Luar biasa!!!

	A	B	C	D
13	Dr. Imam Syafii, MA	IAIN Raden Intan Bandar Lampung	Lampung	
14	Dr. Nahadi, M.Pd, M.Si.	Universitas Pendidikan Indonesia	Bandung	
15	Dr. Wahid Munawar, M.Pd.	Universitas Pendidikan Indonesia	Bandung	
16	Dr. Budi Susetyo, M.Pd.	Universitas Pendidikan Indonesia	Bandung	
17	Abdul Rahman Harahap	HEPI Jabodetabek	Jakarta	
18	Chandra	Universitas Negeri Jakarta	Jakarta	
19	Dr. Erda Kamarudin	Universitas Negeri Jakarta	Jakarta	
20	Drs. Chandra, M.Pd.	Universitas Negeri Jakarta	Jakarta	
21	Dr. Nurjanah	Universitas Negeri Jakarta	Jakarta	
22	Dr. Sofyan	UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA	Jakarta	
23	Dr. Widiatmono	PPPPTK Bahasa	Jakarta	
24	Dr. Rina Mutakinah	Universitas Negeri Jakarta	Jakarta	

Gambar 32. Nama-nama Pemantau UKG

Terima kasih ya bu Yayuk, jadi terbang ke Padang sekalian jalan-jalan. Hehe... Ada pun lokasi tes yang saya

pantau adalah SMK 1 Kota Payakumbuh, SMP N. 1 Harau, yang terdiri dari 50 kabupaten/kota dan di SMA Negeri Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

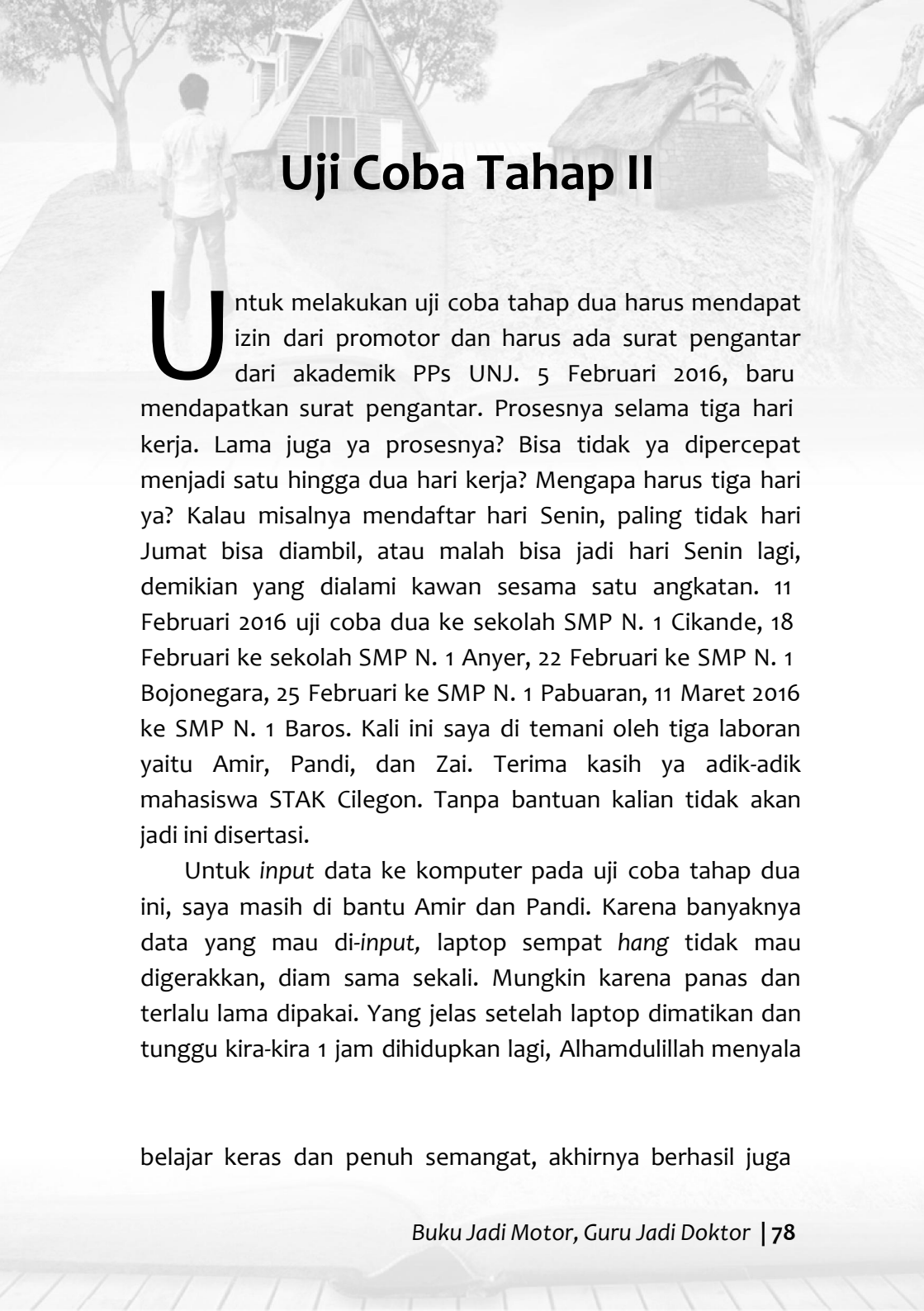


Gambar 33. Di Ruang Lab. Komputer di SMK 1 Payakumbuh

Namun, di sini ada risiko yang harus ditanggung yaitu hanya selang sehari, tepatnya tanggal 15 Desember harus melaporkan hasil pantauannya ke Senayan. Ada pertanyaan di benak saya, mengapa sampai saat ini tidak terdengar adanya evaluasi ya? Tidak terdengar bagaimana hasil para pantauan di Sumatera Barat atau umumnya di Indonesia. Saya sering buka web www.kemdikbud.or.id, tapi hingga saat ini tidak ada beritanya. Mudah-mudahan saja ada perbaikan UKG untuk tahun-tahun yang akan datang. Aamiin....

***Hikmah yang bisa diambil:
Kalau ada tantangan terima saja, coba,
keberuntungan kadang tidak muncul untuk
kedua kalinya.***

belajar keras dan penuh semangat, akhirnya berhasil juga



Uji Coba Tahap II

Untuk melakukan uji coba tahap dua harus mendapat izin dari promotor dan harus ada surat pengantar dari akademik PPs UNJ. 5 Februari 2016, baru mendapatkan surat pengantar. Prosesnya selama tiga hari kerja. Lama juga ya prosesnya? Bisa tidak ya dipercepat menjadi satu hingga dua hari kerja? Mengapa harus tiga hari ya? Kalau misalnya mendaftar hari Senin, paling tidak hari Jumat bisa diambil, atau malah bisa jadi hari Senin lagi, demikian yang dialami kawan sesama satu angkatan. 11 Februari 2016 uji coba dua ke sekolah SMP N. 1 Cikande, 18 Februari ke sekolah SMP N. 1 Anyer, 22 Februari ke SMP N. 1 Bojonegara, 25 Februari ke SMP N. 1 Pabuaran, 11 Maret 2016 ke SMP N. 1 Baros. Kali ini saya di temani oleh tiga laboran yaitu Amir, Pandi, dan Zai. Terima kasih ya adik-adik mahasiswa STAK Cilegon. Tanpa bantuan kalian tidak akan jadi ini disertasi.

Untuk *input* data ke komputer pada uji coba tahap dua ini, saya masih di bantu Amir dan Pandi. Karena banyaknya data yang mau di-*input*, laptop sempat *hang* tidak mau digerakkan, diam sama sekali. Mungkin karena panas dan terlalu lama dipakai. Yang jelas setelah laptop dimatikan dan tunggu kira-kira 1 jam dihidupkan lagi, Alhamdulillah menyala

belajar keras dan penuh semangat, akhirnya berhasil juga

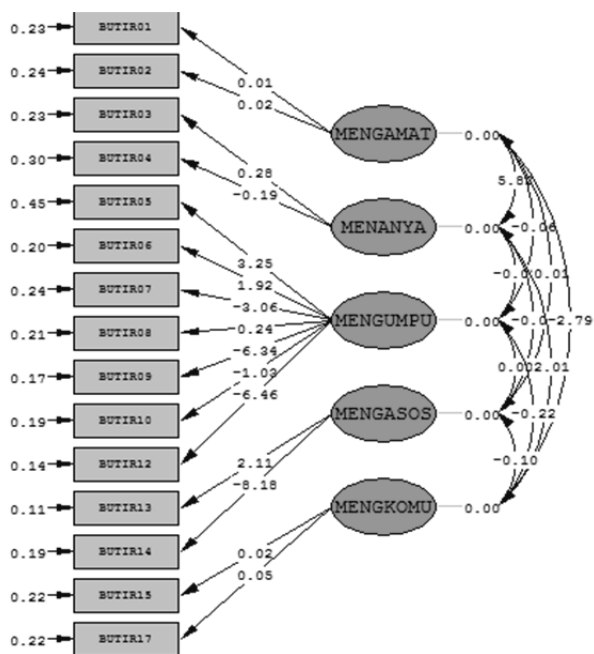
lagi. Sempat berdiskusi dengan para pakar menyatakan bahwa laptop saya ini karena banyak virus. Waduh... Setelah

belajar keras dan penuh semangat, akhirnya berhasil juga

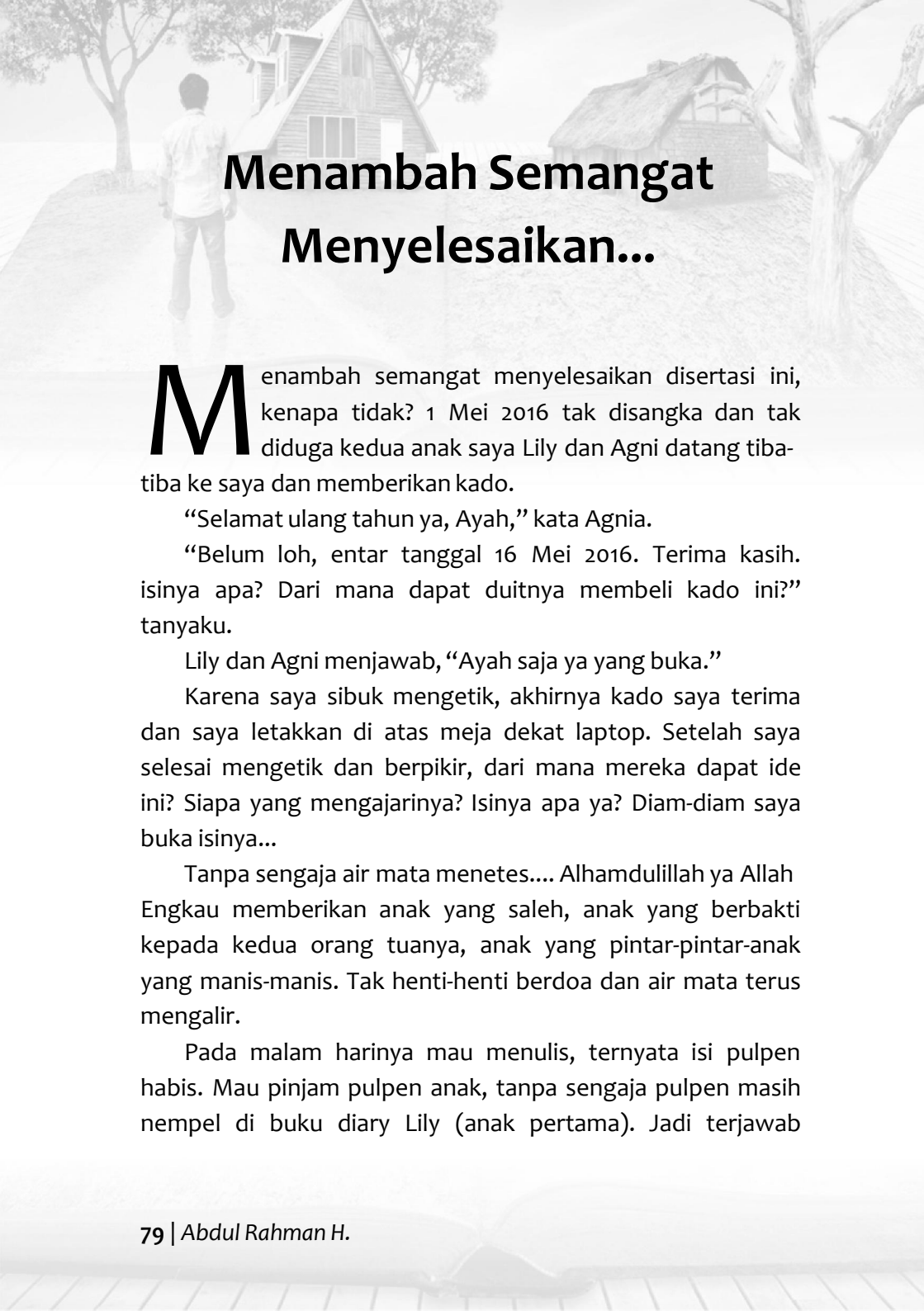
path diagram pada kegiatan satu, di mana disertasi ini terdiri atas enam kegiatan.



Gambar 34. Di SMP N. 1 Baros, Siswa Sedang Presentasi



Gambar 35. Path diagram berhasil keluar



Menambah Semangat Menyelesaikan...

Menambah semangat menyelesaikan disertasi ini, kenapa tidak? 1 Mei 2016 tak disangka dan tak diduga kedua anak saya Lily dan Agni datang tiba-tiba ke saya dan memberikan kado.

“Selamat ulang tahun ya, Ayah,” kata Agnia.

“Belum loh, entar tanggal 16 Mei 2016. Terima kasih. Isinya apa? Dari mana dapat duitnya membeli kado ini?” tanyaku.

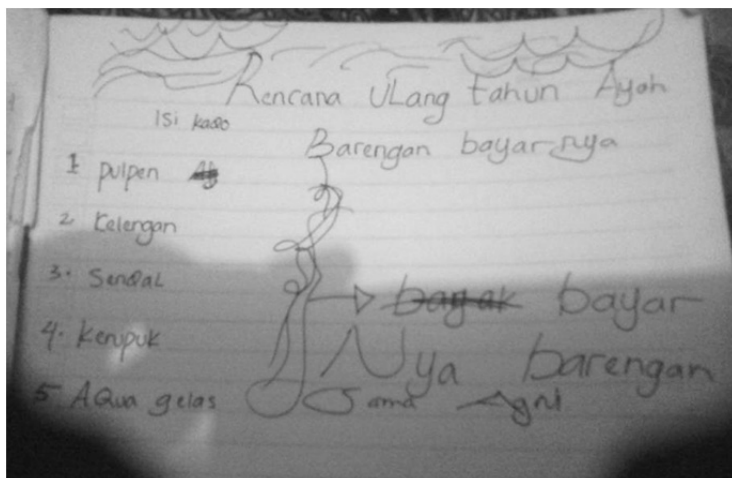
Lily dan Agni menjawab, “Ayah saja ya yang buka.”

Karena saya sibuk mengetik, akhirnya kado saya terima dan saya letakkan di atas meja dekat laptop. Setelah saya selesai mengetik dan berpikir, dari mana mereka dapat ide ini? Siapa yang mengajarnya? Isinya apa ya? Diam-diam saya buka isinya...

Tanpa sengaja air mata menetes.... Alhamdulillah ya Allah Engkau memberikan anak yang saleh, anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, anak yang pintar-pintar-anak yang manis-manis. Tak henti-henti berdoa dan air mata terus mengalir.

Pada malam harinya mau menulis, ternyata isi pulpen habis. Mau pinjam pulpen anak, tanpa sengaja pulpen masih nempel di buku diary Lily (anak pertama). Jadi terjawab

untuk membeli isi kado kedua anakku patungan. Mereka kumpulkan dari uang jajan. Memang selama ini saya sangat tahu betul dan sangat perhatian sekali di saat ulang tahun anak, ulang tahun istri. Biasanya paling tidak membeli kue ulang tahun dan dimakan bersama.



Gambar 36. Tulisan Lily di Buku Diarinya

Hikmah yang bisa diambil:

Sekecil apa pun berikanlah perhatian ke anak, istri pada saat hari kelahirannya. Syukur-syukur terbeli kado yang isinya barang kesukaannya.

Sempat Drop Karena Laptop Hilang

Saat ini saya mempunyai dua buah laptop yang berukuran layar 14 inci dan 10 inci. Masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri. Laptop yang berukuran 14 inci, kalau mengetik enak karena layarnya memang lebih besar, hurufnya lebih terlihat dengan jelas, warna hitam, dan lebih dulu dibeli jika dibandingkan dengan laptop yang berukuran 10 inci. Laptop yang lebih kecil lebih simpel karena ukurannya memang lebih kecil, tetapi lebih berat dan covernya berwarna putih, ada gambar batik. Katanya edisi spesial pada keluaran laptop itu. Masing-masing mempunyai data disertasi di dalamnya.

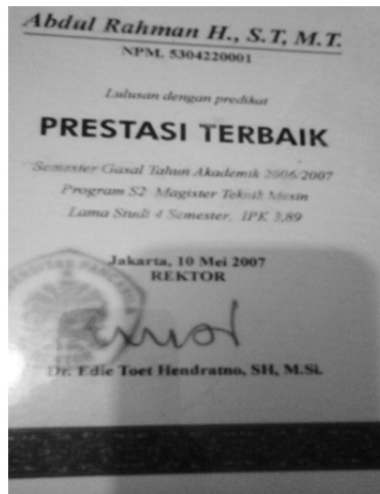


Gambar 37. Foto Kenangan dengan Laptop yang Lama

7 Mei 2016, baru sadar laptop yang layarnya berukuran 10 inci hilang di rumah (Warung Plamunan). Biasanya laptop ini saya letakkan di kamar dengan tas berwarna hitam. Kehilangan barang tersebut diperkirakan satu minggu sebelum tanggal 7 Mei 2016. Sedih... sedih sekali karena laptop itu banyak sekali tersimpan foto-foto kenangan, foto-foto anak masih waktu bayi, foto anak waktu masih di PAUD, ada juga video keluarga waktu liburan ke tempat wisata, ada lagu-lagu yang saya *download* bersusah payah. Selain itu, laptop tersebut juga berisikan sebagian data disertasi, data pada saat uji coba dua ke sekolah-sekolah yang belum sempat di *back up*. Pintar juga si maling tersebut hanya mengambil laptop dan adaptor aja, sementara tas yang berwarna hitam masih ada.

Ya Allah banyak sekali cobaanku, sering berdoa pada malam hari di shalat Tahajud, supaya laptop itu kembali lagi dan atau paling tidak dia mengakui mengambil laptop. Saya akan memberinya Rp.500.000 jikalau laptop itu dikembalikan. Ya Rabby kalau mau beli, saat ini belum ada duit sama sekali, banyak sekali pengeluaranku, banyak yang harus dibayar, sementara pendapatan masih segitu-segitu saja. Istri sempat ke orang pintar, katanya barang itu bisa kembali, tapi karena persyaratannya (permintaan si orang pintar) macam-macam tidak jadi dilakukan. Dikhlaskan sajalah, mudah-mudahan ada gantinya yang lebih bagus.

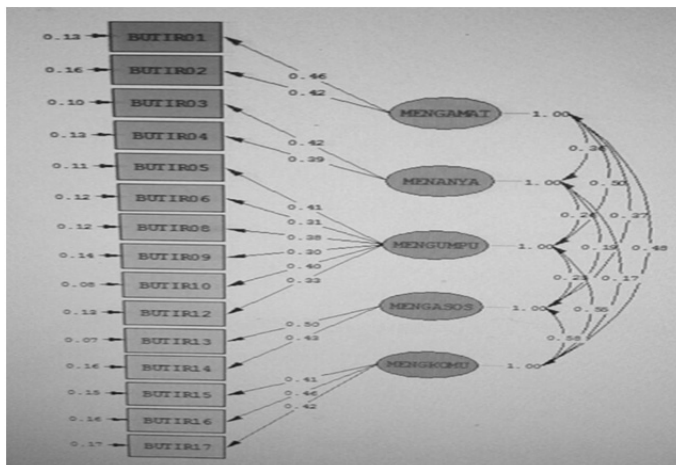
Drop... drop lagi, malas mengetik kalau sudah begini, harus sebagian mengulang lagi mengetik disertasi, *input* data lagi. Berkat piagam ini (gambar 36) yang sering dilihat maka timbul lagi motivasi untuk menulis disertasi. Alhamdulillah.



Gambar 38. Piagam Penghargaan Lulus S2

Belajar LISREL Lagi dengan Pakar

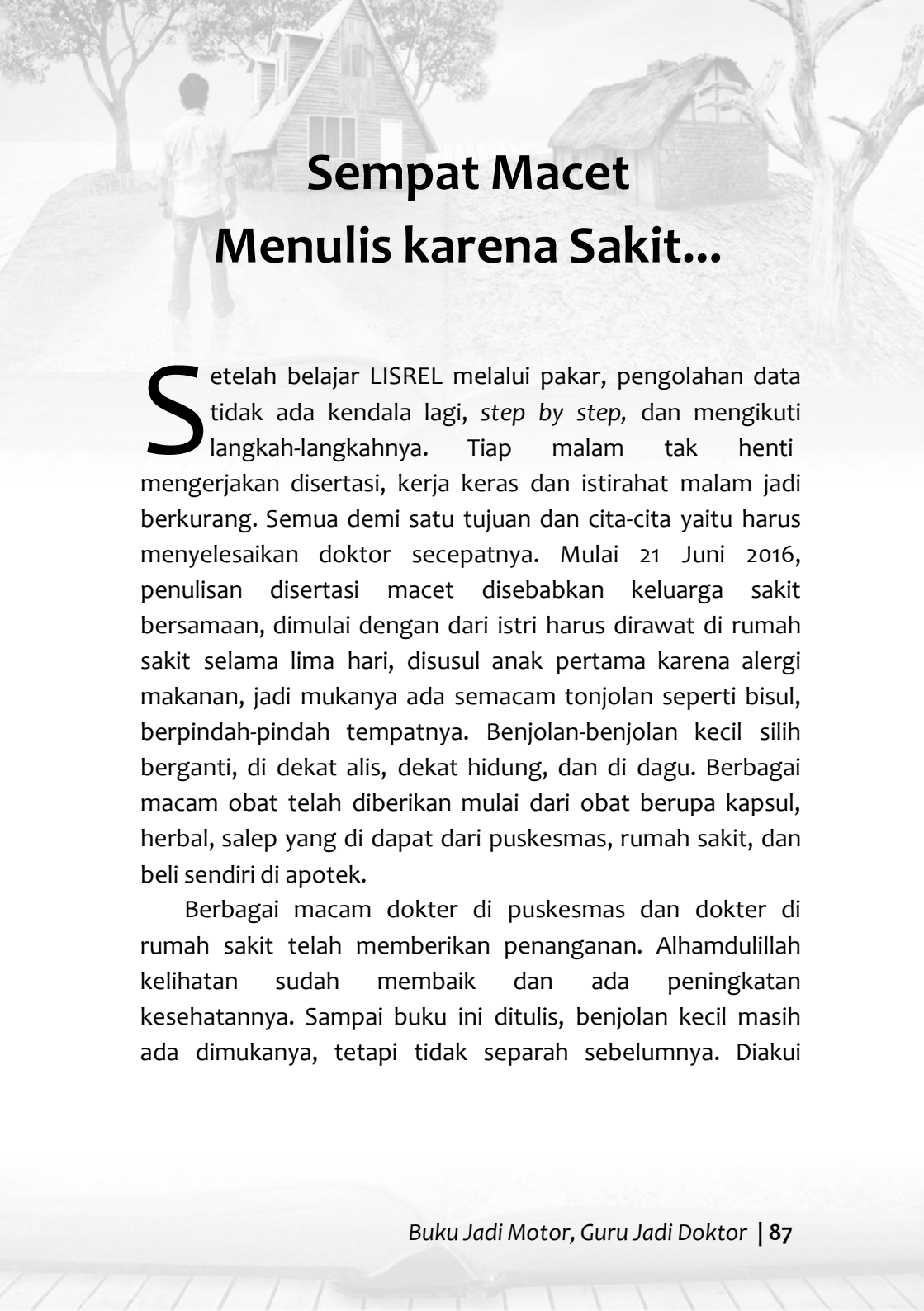
Kali ini mengalami kesulitan lagi dengan cara pembuatan *sintac* program. Dengan berbagai macam cara akhirnya ketemu dengan pak Sofyan pengarang buku tentang Lisrel pada tanggal 21 Mei 2016 di mesjid UI Salemba. Dengan waktu yang singkat kurang lebih 30 menit beliau memberikan ilmu dan saran yang sangat berharga. Pak Sofyan sendiri sangat tergesa-gesa karena jam berikutnya beliau ada janji lagi dengan mahasiswa yang lain katanya tentang lisrel juga.



Gambar 39. Hasil Diskusi dengan Pak Mustaqim

24 Mei 2016 diskusi yang panjang dengan Pak Mustaqim, seorang konsultan penulisan thesis dan disertasi. Saya akui, beliau sangat jago tentang lisrel, SPSS, minitab, dan sebagainya. Sangat berpengalaman dan telah membimbing mahasiswa banyak sekali. Mahasiswanya sendiri berasal dari beberapa kampus terkenal, demikian saya sendiri mengenalnya lewat blog miliknya. Saya diskusi di rumahnya di Jakarta Selatan, sementara tempat praktiknya ada di Grogol Jakarta Barat. Beliau menuntun sangat jelas, step by step dan mudah dipahami dan orangnya juga ramah. Hehe... Terima kasih Pak Mustaqim atas ilmunya. Kalau ada kawan-kawan yang mempunyai kesulitan tentang LISREL saya siap menjadi perantaranya ke beliau ya.

*Masih ingat: Setelah saya berpamitan pulang dan di jalan tiba-tiba ada SMS dari pak Mustaqim yang menyatakan bayarannya kelebihan sekian.... ya sudahlah Pak-ambil sajalah semoga
berkah.*



Sempat Macet Menulis karena Sakit...

Setelah belajar LISREL melalui pakar, pengolahan data tidak ada kendala lagi, *step by step*, dan mengikuti langkah-langkahnya. Tiap malam tak henti mengerjakan disertasi, kerja keras dan istirahat malam jadi berkurang. Semua demi satu tujuan dan cita-cita yaitu harus menyelesaikan doktor secepatnya. Mulai 21 Juni 2016, penulisan disertasi macet disebabkan keluarga sakit bersamaan, dimulai dengan dari istri harus dirawat di rumah sakit selama lima hari, disusul anak pertama karena alergi makanan, jadi mukanya ada semacam tonjolan seperti bisul, berpindah-pindah tempatnya. Benjolan-benjolan kecil silih berganti, di dekat alis, dekat hidung, dan di dagu. Berbagai macam obat telah diberikan mulai dari obat berupa kapsul, herbal, salep yang di dapat dari puskesmas, rumah sakit, dan beli sendiri di apotek.

Berbagai macam dokter di puskesmas dan dokter di rumah sakit telah memberikan penanganan. Alhamdulillah kelihatan sudah membaik dan ada peningkatan kesehatannya. Sampai buku ini ditulis, benjolan kecil masih ada dimukanya, tetapi tidak separah sebelumnya. Diakui

memang benar ini anak pertama (Lily) kelihatan sangat alergi sekali terhadap makanan, kurang kontrol kami sebagai

orangtua dan juga mungkin disebabkan kebersihan dia sendiri kurang terjaga.



Gambar 40. Istri Dirawat di RS. Hermina Ciruas, Serang



Gambar 41. Dua Benjolan Dekat Alis dan Bulu Mata Lily

Saya sering menangis kalau malam hari (setelah shalat malam) melihat keluarga seperti ini, sering saya tanyakan apakah sakit Li? Sedih... tapi itulah cobaan dari Yang Mahakuasa. Harus sabar dan tetap berupaya untuk kesembuhannya. Jadi tidak fokus untuk menyelesaikan disertasi. Ya Allah berikanlah kami kesehatan, ampunilah dosa-dosa kami, itu doa yang sering saya panjatkan.

Group WA Juga Menambah Motivasi

Banyak motivasi yang saya dapatkan untuk menyelesaikan disertasi ini misalnya sering melihat promosi doktor (sidang terbuka), sering ke kampus bertemu dengan orang-orang pintar, melihat foto kegiatan kampus, membaca WA di group banyak motivasi dan komentar kawan yang sudah duluan jadi doktor. Ada Dr. Rustam dan Dr. Beni, Dr. Rina, Dr. Ahmad dan Dr. Arthur, Dr. Indra dan Dr. Sri W. Ada juga curhatan dari para senior seperti Ibu Farda dari Lampung, Pak Nur dari Palu, mereka sudah tergolong usia senja, tapi tetap mau menyelesaikan doktor.



Gambar 42. Bersama Pak Nur,

Bersama Mengikuti Seminar pada Tanggal 21 Mei 2016.

Disamping itu, kadangkala teman-teman juga menanyakan, udah selesai belum bos? Selalu saya jawab “lagi” sambil tersenyum. Ada juga Prof. Adi dari Kampus STAK, kalau bertemu selalu ada pertanyaan, “Gimana udah selesai belum?”

Biasanya saya jawab, “Mohon doanya Prof. Biar cepat selesai.”

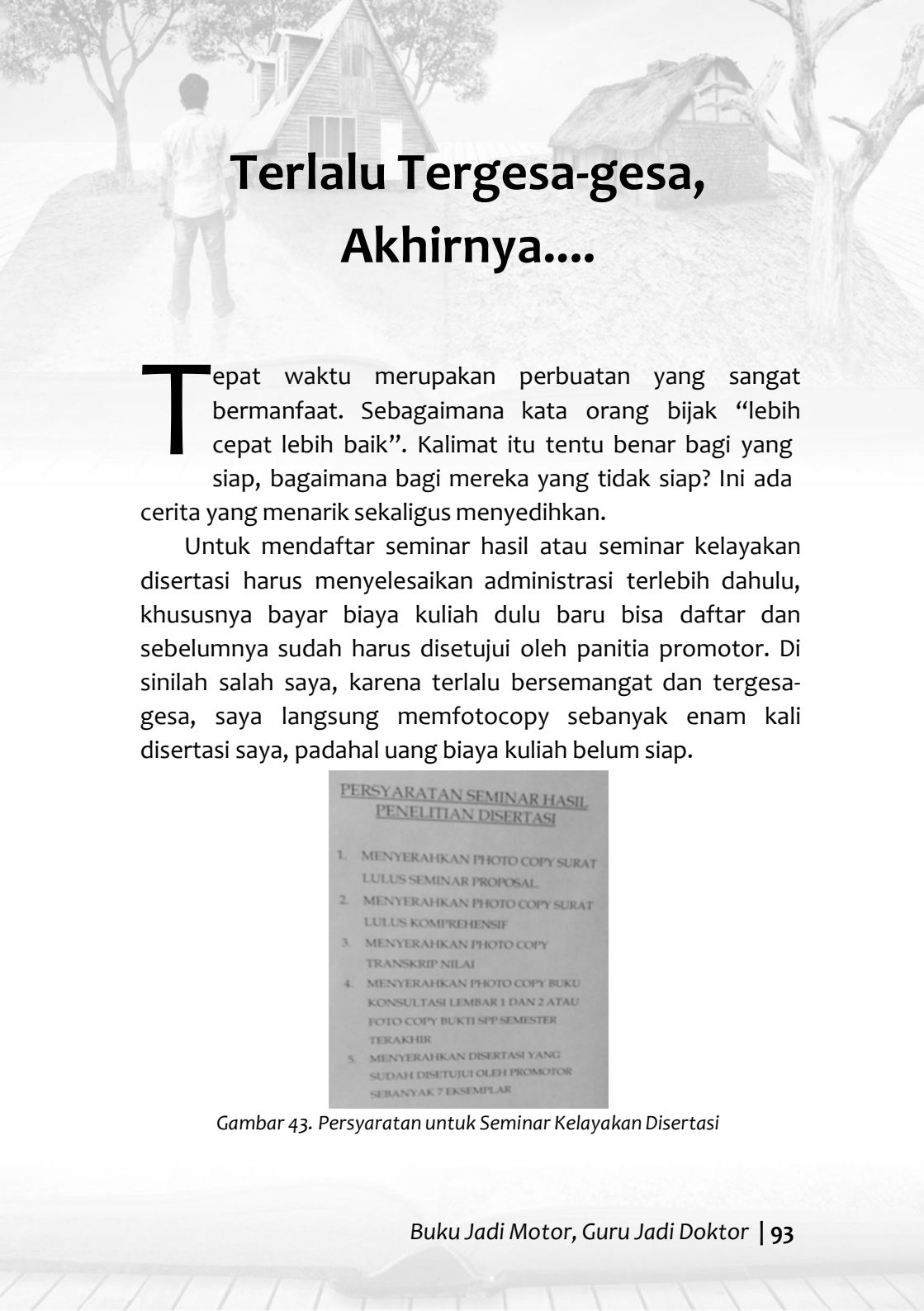
Ada juga dorongan dari keluarga, Istri sering menanyakan, kapan selesainya? Anak-anak juga kadang bertanya, “Ayahnya mau ke mana?” Untuk dua yang terakhir ini kadang tidak saya jawab, barangkali mereka sudah mengerti. Tak lupa juga keluarga dari kampung sering menanyakan, “Kapan selesainya?” Kalau yang ini biasanya saya jawab, “Secepatnya.”

Ada juga dari atasan Bpk. Safrawi, pernah berkomentar, “Cepat-cepatlah selesaikan, jadi beban buat pak Abdul.”

Pertanyaan yang ini saya langsung respon dengan tegas, “Baik Pak, mohon doanya, saya juga pusing, apalagi keuangan seperti ini.”

Di samping itu ada sebagian kawan yang sudah memanggil Pak Doktor. Waduh kalau sudah begini, bingung tujuh keliling menjawabnya. Namun, itulah sebagian motivasi-motivasi yang saya terima sehingga memacu tetap menulis, tetap menyelesaikan biar pun pelan-pelan tetapi pasti. Kawan saya ibu T. R sering berkomentar *step by step* saja pak Abdul yang penting tetap ada kemauan untuk menyelesaikannya. Terima kasih ya bapak/ibu telah mendorong saya untuk tetap menyelesaikan

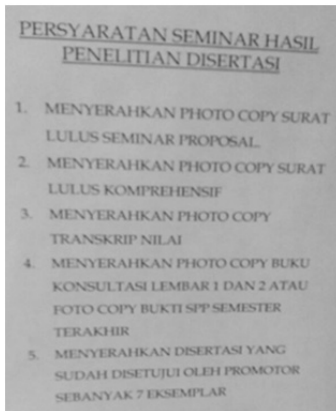
disertasi.



Terlalu Tergesa-gesa, Akhirnya....

Tepat waktu merupakan perbuatan yang sangat bermanfaat. Sebagaimana kata orang bijak “lebih cepat lebih baik”. Kalimat itu tentu benar bagi yang siap, bagaimana bagi mereka yang tidak siap? Ini ada cerita yang menarik sekaligus menyedihkan.

Untuk mendaftar seminar hasil atau seminar kelayakan disertasi harus menyelesaikan administrasi terlebih dahulu, khususnya bayar biaya kuliah dulu baru bisa daftar dan sebelumnya sudah harus disetujui oleh panitia promotor. Di sinilah salah saya, karena terlalu bersemangat dan tergesa-gesa, saya langsung memfotocopy sebanyak enam kali disertasi saya, padahal uang biaya kuliah belum siap.



Gambar 43. Persyaratan untuk Seminar Kelayakan Disertasi

Terpaksa fotocopian saya titip di prodi, untung ibu Yayuk berbaik hati dan mengerti keadaan saya. Mau pinjam ke mana, sekian juta? Ada tabungan, tapi tidak akan cukup, mau pinjam kawan kayaknya tidak mungkin, mau pinjam koperasi, utang sudah menumpuk dan dana koperasi tidak akan ada-katanya sudah defisit.

Oh.... Malamnya coba berdiskusi dengan istri dan solusi akhirnya pakai dulu uang mertua. Untuk biaya kuliah beres (pendaftaran seminar hasil tanggal 15 Agustus 2016) dan tidak ada halangan yang berarti, hanya repot sedikit saja karena yang biasa pembayaran bisa langsung *cash* di bank sekarang pembayaran harus transfer lewat ATM yang satu-satunya harus ATM Bank B. Alhasil, ATM yang sudah mati (tidak aktif) syukur masih bisa diaktifkan lagi.

Ada cerita lain dari kawan yang ATMnya sudah tidak bisa diaktifkan lagi dan harus mengurus ATM baru ke kantor pusat Bank B. Repotnya ya... Nah untuk mengganti uang mertua dari mana? Istri sudah mulai menagih karena uang yang dipakai buat kuliah itu uang mertua yang akan digunakan untuk pembayaran yang lain. Sebelumnya istri juga sudah wanti-wanti harus secepatnya ganti uang mertua. Karena memang dah kepepet, coba gadaikan Laptop. Ehhh... ternyata tidak bisa yang katanya macam-macam, waduh malunya dilihat orang-orang yang antri di belakang saya. Trus bagaimana??? Bagaimana ini? Bingung... coba pinjam koperasi lain ternyata bisa, tapi uang yang mau dipinjam tidak

cukup untuk bayar ke mertua dan persyaratan ribet sekali. Minta foto suami istri, KK, dan akta nikah padahal yang dipinjam seupil. Ada lagi koperasi yang lain, bisa pinjam, tapi

harus punya deposit dulu... hahahahaha menggelikan, orang lagi butuh duit, kok malah disuruh menabung....

Sejam, dua jam, tiga jam berlalu terus berputar menjadi malam dan keesokan harinya, coba ke bank P. Konon katanya bisa pinjam tanpa agunan. Singkat cerita persyaratan sudah masuk ke bank P tersebut dan tunggu 2-3 hari ada SMS dari pusat bank yang menginformasikan bahwa aplikasi saudara ditolak karena suatu hal. Alasan ini sebenarnya kurang jelas, alasan yang kurang saya mengerti, tapi ya sudah coba cari jalan lain. Keesokan harinya curhatan dengan Mr. D, ada kabar baik dari beliau bahwa sertifikat pen... bisa digadaikan di Bank BPD. Siangnya langsung terjun ke kantor pusat bank yang dimaksud. Lega... Alhamdulillah. Dengan mengisi formulir dan persyaratan yang lain sudah siap sebelumnya, sehari cair uang yang dimaksud.

Terima kasih Mr. D dan Mr. J yang telah memberikan masukan yang berharga.

Hikmah yang bisa diambil:

Cari informasi sedetail mungkin, jangan tergesa-gesa menghadapi sesuatu. Jika buntu menghadapi suatu masalah, jangan stres... banyak jalan lain menuju Roma. Hehehe....



Alhamdulillah... Lulus Ujian Seminar Kelayakan

Minggu sore, 25 September 2016 telepon bordering, kring... kring... kring.... Pertama tidak saya angkat karena tidak ada nama konatknya, artinya nomor tidak tersimpan. Bunyi lagi kring .. kring ... kring...

“Halo maaf dengan siapa ya?”

“Masa tidak kenal suaraku?”

Oohh... Pak Nur kawan kuliah. Lantas saya tanya, “Ada apa pak? apa kabar?”

“Jumat besok Bapak ujian seminar kelayakan bersama Ibu Tina, Pak Wija, dan lain-lain,” jawab pak Nur.

Hahh... mendengar info begitu jantungku rasanya mau copot. Deg-degkan, pikiran tidak tenang karena belum ada persiapan, perlu belajar lagi dan hanya tinggal beberapa hari lagi. Disertasi sudah lupa, kelamaan menunggu, hehe....

Untuk memastikan info tersebut, Selasa, 27 September 2016 terpaksa ke kampus dan bertemu dengan kawan-kawan yang mau seminar kelayakan. Benar... saya mendapat jadwal

giliran ketiga setelah Pak Wija. Setelah pulang dari kampus, malam harinya mata tidak bias terpejam, hati terasa gelisah

dan berdebar, takut mengulang lagi seperti pada saat seminar proposal.

“Lulus semua,” kata bu Yayuk pada saat pengumuman seminar hasil.



Gambar 44. Mahasiswa Selesai Seminar Hasil, bersama Ibu Dr. Wardani Rahayu, M. Si (sekretaris prodi)

Alhamdulillah ya Allah, jujur saja, sebenarnya saya mau menangis terharu mendengar informasi dari bu Yayuk. Hanya malu saja sehingga ditahan, akhirnya foto narsis dan salaman pamitan untuk pulang. Beratnya luar biasa membawa perbaikan disertasi, jari sampai merah menjinjing fotocopian disertasi, untung saja pulangunya nebeng ke Pak Wija dan diturunkan sampai Balaraja karena rumah beliau ada di Cisoka. Berlanjut naik angkot menuju Serang.

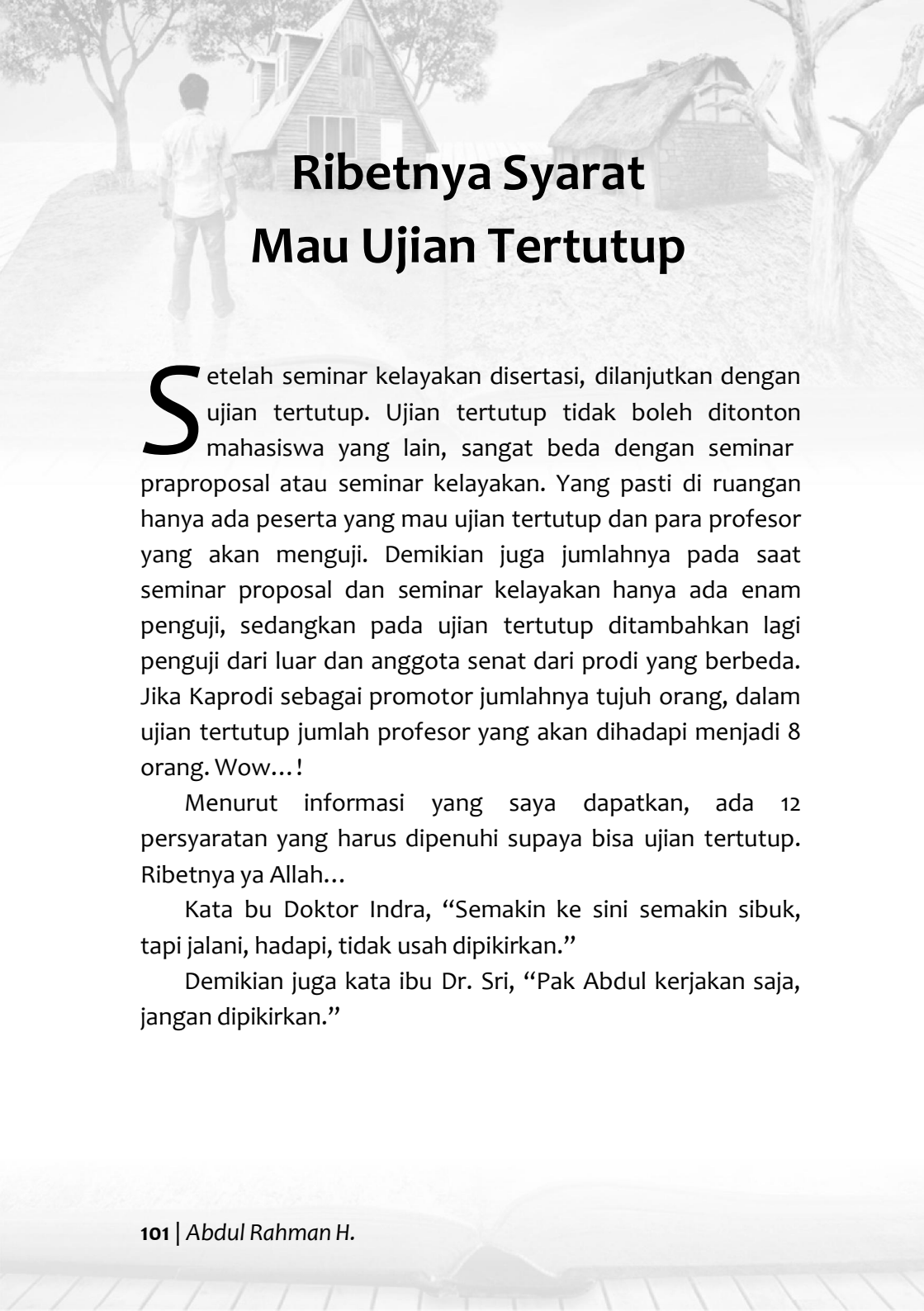
Tiba-tiba di km.50 menuju Tambak (daerah Kibin), ban angkot pecah bagian belakang. Tolonggggggg...! Histeris mendengarnya dan ada yang menangis, ibu-ibu, angkot

98 | *Abdul Rahman H.*

masuk ke got pembatas tol antara tol menuju Jakarta dan Serang. Oh.. Tuhan gumamku. Alhamdulillah selamat semua, kasihan sopir dan angkotnya sendiri ditinggalkan para penumpang. Kasihan....

Hikmah yang bisa diambil:

Hadapi masalah, jangan dipikirkan, dikerjakan terus sampai titik batas kemampuan. Setelah itu berdoa dan serahkan semua kepada Tuhan.



Ribetnya Syarat Mau Ujian Tertutup

Setelah seminar kelayakan disertasi, dilanjutkan dengan ujian tertutup. Ujian tertutup tidak boleh ditonton mahasiswa yang lain, sangat beda dengan seminar praproposal atau seminar kelayakan. Yang pasti di ruangan hanya ada peserta yang mau ujian tertutup dan para profesor yang akan menguji. Demikian juga jumlahnya pada saat seminar proposal dan seminar kelayakan hanya ada enam penguji, sedangkan pada ujian tertutup ditambahkan lagi penguji dari luar dan anggota senat dari prodi yang berbeda. Jika Kaprodi sebagai promotor jumlahnya tujuh orang, dalam ujian tertutup jumlah profesor yang akan dihadapi menjadi 8 orang. Wow...!

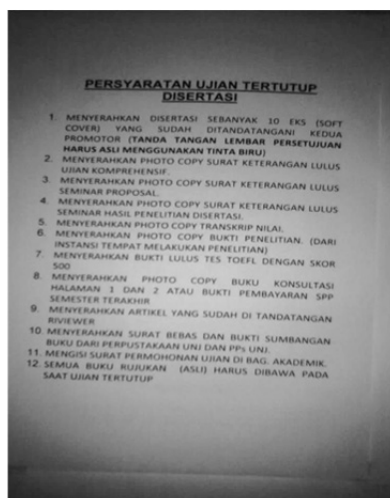
Menurut informasi yang saya dapatkan, ada 12 persyaratan yang harus dipenuhi supaya bisa ujian tertutup. Ribetnya ya Allah...

Kata bu Doktor Indra, “Semakin ke sini semakin sibuk, tapi jalani, hadapi, tidak usah dipikirkan.”

Demikian juga kata ibu Dr. Sri, “Pak Abdul kerjakan saja, jangan dipikirkan.”

Demikian curhatan saya kepada kawan-kawan sehingga kata-kata dan kalimat-kalimat itulah membuat saya tambah semangat dalam menyelesaikan disertasi ini. Waktu tidur jadi berkurang, sering ribut dengan anak karena saya diam saja

waktu anak mau minta tolong dibantu mengerjakan PRnya. Lain lagi dengan istri, kadang sering diam kalau ditanya. Sebenarnya itu semua karena saya lagi berusaha keras, berpikir, merenung, dan mengetik, yang kadang kala mereka tidak mengetahui. Saya sedang bingung karena banyaknya coretan yang harus diperbaiki.



Gambar 45. Persyaratan untuk Ujian Tertutup Disertasi

Kadang kala anak yang nomor 2 (Agnia) selalu bertanya dan komentar, “Kok ayah ngetik melulu, ngetik lagi-ngetik lagi.”

Biasanya saya jawab, “Lagi ngetik soal.”

Dia mengangguk tanda mengerti. Tentu kalau diterangkan disertai tidak akan nyambung apalagi mengingat dia baru kelas dua SD.

Waktu terus berjalan, kadang kala saya mengetik perbaikan disertasi di kelas, jadi tidak fokus mengajar. Maafkan saya ya, anak-anak SMPN 3 Ciruas khususnya kelas 9. Pada saat ini saya ketik, lagi mengawas anak-anak 7E, UTS semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Ya Allah... Ya Robbi akankah ini berlanjut? Dari dua belas persyaratan, baru tujuh yang sudah terpenuhi. Harus lebih ekstra tentunya, harus lebih banyak mengetik lagi. Di samping itu, ada lagi tugas-tugas guru pembelajar (GPO).



Gambar 46. Kamar Tidur Merangkap Jadi Kamar Kerja

Ada tugas LK yang akan dikerjakan dan sudah menunggu untuk dikirim secara *online* (pak Runi sudah menagih--hehehehe). Kuserahkan kepada Tuhan, hanya waktu yang

bisa menjawab semua ini. Mudah-mudahan lancar semuanya.
Aamiin....



Gambar 47. Promosi Doktor (Ujian Terbuka).
(Selasa, 14 Februari 2017)



Gambar 48. Foto Setelah Promosi Doktor



(Gambar 49: Foto Wisuda, Kamis 16 Maret 2017)



*Gambar 50. Foto Wisuda bersama Istri Emi,
dan Kedua Putriku, Lily dan Agnia*

Hikmah yang bisa diambil:
Memang untuk mencapai sukses harus kerja
keras, jam tidur dikurangi, kata bu Doktor Heni
(Dosen STAK), “Nanti akan indah pada
akhirnya.”

Profil Penulis



Abdul Rahman H., anak ketujuh dari delapan bersaudara, lahir 16 Mei 1976 di desa Palopat Maria, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara dari pasangan Mukhtar Harahap (alm) dan Dorionan. Menikah dengan Helmiyati A.Md Kep. dan telah dikarunia 2 orang Putri (Lily Farida, 11 thn) dan (Agnia Putri 8 thn).

Pendidikan SD diselesaikan tahun 1989, SMPN 4 (1993) dan SMAN 4 (1996) di kota yang sama. Menyelesaikan S1 Fisika – FMIPA Universitas Sriwijaya 2002, S2 Tek. Manajemen Manufaktur, Univ. Pancasila lulus 2007 dengan predikat terbaik IPK 3, 83 (*Cum Laude*) Tahun yang sama lulus program akta mengajar (Akta IV) dari Universitas Terbuka Jakarta dan Maret 2017 lulus Program Doktor, Prodi PEP UNJ.

Tahun 1998 memulai mengajar di Yayasan Alfa dan Omega sampai selesai S1 di Palembang dan mengajar pada bimbel Matrik tahun 1999 – 2001. Tentor di Primagama Jakarta (2002 – 2006). Guru di Sekolah Uper (2002 – 2003) Jakarta Selatan, Sains Nicholas (2003 – 2004) Jakarta Utara, dan SMA Tunas Harapan (2005 – 2009) di Jakarta Barat.

Memulai karir PNS tahun 2009 sebagai guru SMPN 3 Ciruas Kab. Serang sampai sekarang. Instruktur Nasional (IN) IPA tahun 2013-2014, Tim Pengembang Kurikulum IPA 2014-

2015. Pernah mengajar di PT seperti STKIP PGRI, STT Baja, STIE Bina Bangsa, Unsera, UTN, UNMA, STKIP KN, STIKOM CKI dan sekarang aktif di Sekolah Tinggi Analis Kimia, 2006 – sk. Universitas Terbuka Serang, 2010 – sk. STT/STKIP Banten, 2011 – sk. STTIKOM IU, 2008 – sk. UIN SMH Serang, 2017 – sk.

Penyusun berbagai Modul matakuliah, Penulis buku *Menuju Guru Yang Profesional* (2014) dan *Instrumen Penilaian Kerja Praktikum Pemisahan Campuran IPA Terpadu* (2016). Penelitian yang sudah dilakukan diantaranya: 1) *Analisa Pengaruh Quality Dan Cost Terhadap Morale Setelah Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000*; 2) *Upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran fisika*; 3) *Penentuan Kecacatan Material Baja Karbon dengan menggunakan MFL (Magnetic FluxLeakage)*; 4) *95 sifat guru yang tidak disukai oleh siswa*.

Untuk menopang tugas utama guru dan dosen, aktif menjadi narasumber di MGMP IPA, MGMP IPS, Tutor, dan Instruktur. Pernah menjadi pemakalah paralel di Untirta, UPI, UT, UNJ, dan STAK serta aktif mengikuti berbagai seminar, workshop, kolokium, lokakarya, temu ilmiah baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Bisa dihubungi di email:arhoke65@gmail.com

Jenjang pendidikan tertinggi di Indonesia adalah 83. Tidak ada lagi pendidikan tinggi setelahnya. Memperoleh pendidikan 83 merupakan kebanggaan tersendiri, bangga kepada keluarga khususnya, bangga kepada saudara, tetangga, dan masyarakat.

Kebanggaan tersebut semakin bertambah tatkala jenjang pendidikan tinggi itu bisa diraih seorang guru. Dengan penghasilan pas pasan padahal biaya pendidikan cukup mahal adalah kenyataan yang tak bisa diabaikan bila guru dapat mereguk ilmu setinggi itu.

Mendapatkan gelar tertinggi sungguh penuh suka dan duka. Kerja keras penuh semangat dan keringat, bahkan cucuran air mata menjadikannya pengalaman tak bisa terlupa.

Buku ini layak dibaca karena memberikan motivasi kepada mereka yang sedang menyelesaikan pendidikannya, khususnya mereka yang sedang berjuang untuk mendapatkan gelar doktor.

Buku ini memberikan inspirasi kepada guru dan dosen, di manapun berada, agar mereka dapat meningkatkan semangat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.